

**PERANAN BALAI PENYULUHAN KECAMATAN TERHADAP
TINGKAT PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH
(Studi Kasus : Kecamatan Rawang Panca Arga
Kabupaten Asahan)**

S K R I P S I

Oleh :

**RAHMAWATI IMANDARI
NPM : 1504300172
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERANAN BALAI PENYULUHAN KECAMATAN TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH
(Studi Kasus : Kecamatan Rawang Panca Arga
Kabupaten Asahan)

SKRIPSI

Oleh:

RAHMAWATI IMANDARI
1504300172
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammediyah Sumatera Utara.

Komisi Pembimbing



Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.
Ketua



Akbar Habib, S.P., M.P.
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan



Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 21-03-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Rahmawati Imandari

NPM : 1504300172

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Peranan Balai Penyuluhan Kecamatan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus: Kecamatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun

Medan, Maret 2019
Yang menyatakan



Rahmawati Imandari

RINGKASAN

RAHMAWATI IMANDARI. 1504300172. PERANAN BALAI PENYULUHAN KECAMATAN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (Studi Kasus : Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan). Penyusunan skripsi ini dibimbing oleh Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Akbar Habib, S.P.,M.P. selaku Anggota Komisi Pembimbing.

Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk menganalisis peranan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga. Kedua untuk menganalisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga.

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive (sengaja). Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer dan sumber data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan skala likert dan analisis pendapatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan peranan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah. Pertama, Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Sebagai Motivator atau Pendorong. Kedua, Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) sebagai pembimbing. Ketiga, Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) sebagai Fasilitator. Keempat, Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) sebagai Konsultan. Hasil skor rata-rata perhitungan Peranan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga dengan *Skala Likert* dan rating scale sebesar 122 dimana berada pada rating scale daerah skala 89-132 yaitu berperan. Berarti secara keseluruhan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah. Hasil analisis pendapatan padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga dengan luas lahan 0,5 Ha diperoleh pendapatan sebesar Rp. 7.688.564,-.

Kata Kunci: *Peranan, Balai Penyuluhan Kecamatan, Pendapatan Petani Padi Sawah*

ABSTRAK

RAHMAWATI IMANDARI. 1504300172. ROLE OF SUB-DISTRICT REPRESENTATION TO LEVEL OF FARMERS FARMING INCOME (Case Study: Rawang Panca Arga District, Asahan Regency). The preparation of this thesis was guided by Ms. Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Sc. as Chair of the Supervisory Commission and Mr. Akbar Habib, S.P., M.P. as Member of the Supervisory Commission.

The purpose of this study was first to analyze the role of the sub-district Counseling Center on the level of income of wetland rice farmers in Rawang Panca Arga District. Second is to analyze the income of rice paddy farmers in Rawang Panca Arga District.

This research is located in Rawang Panca Arga District, Asahan Regency. The choice of location of this study was conducted purposively (intentionally). Data collection is done by conducting observations, interviews, documentation. The data sources used are primary sources and secondary data sources. The data analysis method used in this study is descriptive analysis using a Likert scale and income analysis.

The results of this study indicate that the involvement of the role of the District Counseling Center on the income level of rice paddy farmers. First, the District Counseling Center as a Motivator or Motivator. Second, the District Counseling Center as a supervisor. Third, the District Counseling Center as a Facilitator. Fourth, the District Counseling Center as a Consultant. The results of the average score calculation of the role of the District Counseling Center on the income level of paddy rice farmers in Rawang Panca Arga District with a Likert Scale and a rating scale of 124 which are at the rating scale of the scale of 89-132 which is a role. It means that overall the Sub-District Counseling Center plays an important role in increasing the income of lowland rice farmers. The results of the analysis of the income of wetland rice in the Rawang Panca Arga District with an area of 0.5 ha were obtained as much as Rp. 7,688,564, -.

Keywords: *Role, District Counseling Center, Rice Paddy Farmer Income*

RIWAYAT HIDUP

Rahmawati Imandari, lahir di Bandar Pasir Mandoge, 21 Februari 1998 dari pasangan bapak Ngadiman dan ibu Sri Suarni, penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara.

1. Tahun 2009, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 018477 Desa Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.
2. Tahun 2012, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah pertama (SMP) di MTs. Hidayatul Islam Desa Bandar Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.
3. Tahun 2015, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kecamatan Bandar Pasir Mandoge.
4. Tahun 2015 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Program Studi Agribisnis.
5. Tahun 2018, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Desa Tanah Raja Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai
6. Tahun 2019, melakukan penelitian skripsi di Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa orang tua Ayahanda Ngadiman dan Ibunda Sri Suarni,S.Pd. yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi baik moril maupun spiritual.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing, yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat yang membangun kepada penulis.
4. Bapak Akbar Habib, S.P.,M.P. selaku Ketua Komisi Pembimbing, yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat yang membangun kepada penulis.
5. Para dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi selama proses perkuliahan.
7. Keluarga Tercinta Kakanda Ramadayani Safitri, S.Pd.I., Kakanda Maya Indah Puspita Sari, S.Pd. dan Adik Nabila Nur Fajrin yang telah mendukung penulis dalam menyusun Skripsi.

8. Sahabatku yaitu Rosidah, Siti Sundari Nurma, Dwi Fitriani, Jian Utami, Debbie Audina Lubis, Gania Andam Suri, Aprilida Dirja Nasution yang memberi semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Teman-teman tersayang yaitu kelas Agribisnis-5 2015 dan teman lainnya yang saling tolong menolong dalam menyusun proposal ini.

Akhirnya hanya kepada Allah semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya, karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugrah dari Allah Swt. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah Swt. Amin.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian ini guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan. Adapun judul Skripsi Penelitian ini adalah Peranan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus: Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan). Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan pada penulisan skripsi nantinya.

Medan, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
RINGKASAN.....	ii
RIWAYAT HIDUP	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	6
Pengertian Peranan	6
Pengertian Lembaga	7
Pengertian Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK)	7
Tujuan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK)	8
Tugas dan Fungsi Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK)	9
Program Kegiatan Balai Penyuluhan Kecamatan	10
Penyuluh Pertanian	10
Pendapatan.....	12
Penelitian Terdahulu	13
Kerangka Pemikiran	16
METODE PENELITIAN	17
Metode Penentuan Lokasi	17
Metode Penentuan Sampel	17
Metode Pengumpulan Data	20
Metode Analisis Data	22

Defenisi dan Batasan Operasional	26
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	27
Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
Struktur organisasi Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK)	28
Karakteristik Responden.....	29
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
Uji Validitas dan Reliabilitas	36
Peranan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Terhadap Tingkat Pedapatan Petani Padi Sawah	38
Analisis Pendapatan Padi Sawah.....	55
KESIMPULAN DAN SARAN	58
Kesimpulan	58
Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Populasi dan Sampel Petani Padi Sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga	19
2.	Variabel Peranan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK)	22
3.	Anggota Penyuluh di Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) di Kecamatan Rawang Panca Arga	29
4.	Persentase Responden (Petani) Padi Sawah berdasarkan Umur di Kecamatan Rawaang Panca Arga	30
5.	Persentase Responden berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Petani Padi Sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga	31
6.	Persentase Responden berdasarkan Tingkat pendidikan Petani Padi Sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga	32
7.	Persentase berdasarkan Lamanya Berusahatani Padi Sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga	33
8.	Rata-Rata Karakteristik Responden Petani Padi Sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga	33
9.	Hasil Validitas Variabel Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Motivator/ Pendorong	36
10.	Hasil Validitas Variabel Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Pembimbing	36
11.	Hasil Validitas Variabel Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Fasilitator	37
12.	Hasil Validitas Variabel Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Konsultan	37
13.	Hasil Uji Reliabilitas	38
14.	Penyuluh Memberikan Motivasi Dengan Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri Petani Akan Keberhasilan Usahatani padi sawah.	39
15.	Penyuluh memotivasi dan mendorong petani untuk ikut anggota kelompok tani	40
16.	Penyuluh Memberikan Arahan Dalam Kegiatan Penyuluhan Dengan Program-Program Penyuluhan Bersama Kelompok Tani	41
17.	Penyuluh membimbing petani seperti memberikan percontohan kepada petani mengenai tata cara atau metode budidaya padi sawah	42

18. Penyuluh Membantu Petani Dalam Menempatkan Dan Menggunakan Atau Mengoperasikan Sarana Produksi Pertanian Sesuai Kegunaannya	43
19. Penyuluh memberikan informasi seperti jenis benih yang berkualitas, penggunaan atau pengaplikasian pupuk dan pestisida yang baik dan benar.....	44
20. Penyuluh Memberikan Informasi Penggunaan Teknologi Yang Canggih.	45
21. Penyuluh memberikan kemudahan fasilitas seperti traktor, alat semprot,dan lain-lain.	46
22. Penyuluh Memberikan Kemudahan Subsidi Seperti Benih, Pupuk, Pestisida.....	46
23. Penyuluh Memudahkan Petani Dalam Membantu Permodalan usahatani Padi Sawah.....	47
24. Penyuluh memudahkan petani untuk bermitra dengan lembaga lain (lembaga keuangan, koperasi)	48
25. Penyuluh Membantu Petani Dalam Mengatasi Banyaknya Hama dan Penyakit.	49
26. Penyuluh membantu petani dalam mengatasi produksi padi yang belum optimal.....	50
27. Penyuluh memberikan waktu kepada petani untuk melakukan konsultasi mengenai usahatani padi sawah.	51
28. Penyuluh Membantu Petani Dalam Pengambilan Keputusan Yang Baik.....	51
29. Rata-Rata peranan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah.....	52
30. Total biaya produksi padi sawah 0.5 Ha.	56
31. Rata-Rata PendapatanUsahatani Padi Sawah 0.5 Ha di Kecamatan Rawang Panca Arga.....	57

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	16
2.	Struktur Organisasi Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK)	29

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	62
2.	Uji Validitas dan Reliabilitas	68
3.	Skor Penilaian Peranan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) .	72
4.	Biaya Produksi Padi sawah.....	74

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu strategi pembangunan pertanian Indonesia tertuang dalam Renstra Kementan (2015) melalui sasaran strategis Kementerian Pertanian periode 2015-2019 salah satunya yaitu swasembada padi, jagung, dan kedelai. Program pembangunan pertanian ini diyakini dapat dicapai apabila sumber daya manusia (SDM) berkualitas sehingga mampu memanfaatkan peluang ekonomi melalui pemanfaatan akses terhadap informasi teknologi, permodalan dan pasar yang diperlukan bagi pengembangan usahatani. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM petani yaitu melalui penyuluhan atau pelatihan.

Pembangunan pertanian telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian. Pengembangan dan pembinaannya harus terus dilakukan oleh pemerintah seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah yang memberikan kepercayaan diri bagi Pemerintah Daerah yang dalam hal ini adalah Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) melakukan pembinaan, pelaksanaan dan kerja teknis pada masyarakat terutama pada masyarakat petani (Irhamisyah, 2017).

Lembaga penyuluhan pertanian mempunyai peran strategis untuk pembangunan pertanian di Indonesia karena mempunyai tugas dan fungsi untuk menyelenggarakan pendidikan non-formal bagi petani/nelayan serta mendampingi petani, mengajarkan pengetahuan dan keterampilan tentang

usahatani, mendidik petani agar mampu memberdayakan semua potensinya, menyebarkan inovasi-inovasi baru kepada petani tentang bagaimana berusaha tani dengan baik (Widya, 2016).

Sesuai dengan amanat Peraturan Presiden Nomor 154 Tahun 2014 tentang Kelembagaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan . Kelembagaan penyuluhan pada tingkat kecamatan berbentuk Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K). Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan berfungsi sebagai tempat pertemuan para penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha. Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) bertugas menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar. Memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha.

Sebagai penjabaran dari Peraturan Presiden Nomor 154 Tahun 2014 tentang Kelembagaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, Kementerian Pertanian mengambil kebijakan menjadikan BPK/BP3K sebagai pusat koordinasi pelaksanaan kegiatan pembangunan pertanian di wilayah kecamatan yang berbasis berupa kawasan komoditi unggulan dan atau wilayah. Selain itu, BPK/BP3K merupakan pusat data dan informasi bagi petani dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan usaha di wilayah kecamatan.

Di Kabupaten Asahan merupakan salah satu sentra produksi padi di Provinsi Sumatera Utara. Data tahun 2015 menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi mata pencaharian utama bagi penduduk Kabupaten Asahan. Dari total 276.998 jiwa penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di Kabupaten

Asahan, ada sebanyak 39 % atau sekitar 107.437 jiwa penduduk bekerja di sektor pertanian. Hal ini didorong karena sebagian besar wilayah Kabupaten Asahan merupakan daerah pertanian (Badan Pusat Statistik Asahan, 2016).

Pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Asahan masih menjadi penentu perekonomian petani. Pertanian menjadi pusat perhatian pemerintah sebagai cara untuk mengentaskan kemiskinan. Oleh karena itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Terlepas dari kepercayaan masyarakat petani terhadap usaha pertanian dan kebijakan pemerintah, ternyata berbagai persoalan banyak menimpah petani. Bentuk permasalahan tersebut seperti masalah akses terhadap air, tanah, benih, serta budaya yang impor juga menjadi permasalahan dalam usaha pertanian termasuk persoalan yang sudah ada sebelum adanya Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) seperti kesulitan untuk mendapat benih dan pupuk, banyaknya serangan hama dan penyakit, produksi padi sawah belum optimal serta tidak bisa mengakses alat-alat pertanian yang lebih canggih sehingga masyarakat mengalami kerugian.

Oleh karena itu, pengembangan dan pembinaannya harus terus dilakukan oleh pemerintah yang memberikan kepercayaan diri bagi Pemerintah Daerah yang dalam hal ini adalah Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) melakukan pembinaan, pelaksanaan dan kerja teknis pada masyarakat terutama pada masyarakat petani. Pengelolaan pembangunan pertanian Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) di Kecamatan Rawang Panca Arga merupakan salah satu upaya yang diarahkan agar dari pertanian ini dapat meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat

petani. Dengan dukungan yang baik dari Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK), masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari bertani akan hidup semakin layak dan makmur. Sehingga perlu peran aktif dari setiap bagian di dalam Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti “Peranan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peranan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga?
2. Bagaimana Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Menganalisis Peranan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga.
2. Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) di Kecamatan Rawang Panca Arga, Dengan adanya penelitian ini dapat membantu petugas Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) di Kecamatan Rawang Panca Arga sehingga dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan bidang masing-masing.
2. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.
3. Bagi pihak- pihak yang membutuhkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Peranan

Peranan adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, dan seseorang dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat (Abdulsyani, 2012).

Peranan adalah atribut sebagai akibat dari status, dan perilaku yang diharapkan oleh anggota-anggota lain dari masyarakat terhadap pemegang status, singkatnya, peranan hanyalah sebuah aspek dari status (Duverger, 2010).

Menurut Soerjono Soekanto, (2013) Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsure statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Suatu peranan mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Pengertian Lembaga

Lembaga dapat diartikan sebagai suatu format yang mantap, stabil, terstruktur, dan mapan (*established*). Dalam pengertian ini lembaga sebagai suatu jaringan sarana hidup berisi peranan yang menjalankan fungsi masyarakat secara terus menerus dan berulang-ulang (Anwar, 2013).

Lembaga yang digunakan dalam konsep sosiologi berbeda dengan yang digunakan oleh konsep umum lainnya. Sebuah lembaga bukanlah sebuah bangunan, bukan sekelompok orang dan juga bukan sebuah organisasi. Lembaga (institusi) adalah suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat dipandang penting, atau secara formal, lembaga adalah sekumpulan kebiasaan dan tata kelakuan yang berkisar pada suatu kegiatan pokok manusia (Wulansari, 2009).

Pengertian Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK)

Balai Penyuluhan Kecamatan/Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BPK/BP3K) merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Penyuluhan Badan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten/Kota atau kelembagaan yang menangani penyuluhan di kabupaten/kota yang menyelenggarakan fungsi penyuluhan di kecamatan. Balai Penyuluhan Kecamatan/Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BPK/BP3K) memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pembangunan pertanian serta sekaligus merupakan cermin keberhasilan pembangunan pertanian di wilayah Kecamatan. Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 154 Tahun 2014 tentang Kelembagaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan . Kelembagaan penyuluhan pada tingkat kecamatan berbentuk Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

(BP3K). Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan berfungsi sebagai tempat pertemuan para penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha. Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) bertugas menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar. Memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha.

Sebagai penjabaran dari Peraturan Presiden Nomor 154 Tahun 2014 tentang Kelembagaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, Kementerian Pertanian mengambil kebijakan menjadikan BPK/BP3K sebagai pusat koordinasi pelaksanaan kegiatan pembangunan pertanian di wilayah kecamatan yang berbasis berupa kawasan komoditi unggulan dan atau wilayah. Selain itu, BPK/BP3K merupakan pusat data dan informasi bagi petani dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan usaha di wilayah kecamatan.

Tujuan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK)

Tujuan Balai Penyuluh Kecamatan (BPK) adalah dalam rangka menghasilkan SDM pelaku pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik (*better farming*), berusaha tani lebih menguntungkan (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*) dan lingkungan lebih sehat. Penyuluhan pertanian dituntut agar mampu menggerakkan masyarakat, memberdayakan petani-nelayan, pengusaha pertanian dan pedagang pertanian, serta mendampingi petani untuk: (1) Membantu menganalisis situasi-situasi yang sedang mereka hadapi dan melakukan perkiraan ke depan; (2) Membantu mereka menemukan masalah; (3)

Membantu mereka memperoleh pengetahuan/informasi guna memecahkan masalah; (4) Membantu mereka mengambil keputusan, dan (5) Membantu mereka menghitung besarnya risiko atas keputusan yang diambilnya (Wibawa, 2014)

Tugas dan Fungsi Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK)

a. Tugas Balai Penyuluh Kecamatan mempunyai tugas:

1. Memfasilitasi penyusunan program penyuluhan tingkat kecamatan yang sejalan dengan program penyuluhan kabupaten/ kota.
2. Melaksanakan penyuluhan berdasarkan program penyuluhan kecamatan.
3. Menyediakan akses terhadap penyebaran informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan penyuluhan, dan pasar.
4. Memfasilitasi pengembangan kelembagaan petani dan usahatani, pengembangan sejenisnya, kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha. Pedoman Pelaksanaan Klasifikasi Balai Penyuluhan Kecamatan.
5. Memfasilitasi peningkatan kapasitas penyuluh PNS, penyuluh swadaya dan penyuluh swasta melalui proses pembelajaran di BPK/BP3K secara berkelanjutan.
6. Melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usaha tani bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

b. Fungsi

Balai Penyuluhan Kecamatan mempunyai fungsi sebagai tempat pertemuan para penyuluh, petani/pelaku utama, dan pelaku usaha untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas BPK/BP3K (Wibawa,2014).

Program kegiatan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK)

- a. Peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan pertanian.
- b. Peningkatan jumlah dan kompetensi ketenagaan penyuluhan.
- c. Pemberdayaan Kelembagaan Petani.
- d. Optimalisasi penyelenggaraan penyuluhan.
- e. Peningkatan sarana, prasarana dan pembiayaan penyuluhan.

Penyuluh Pertanian

Penyuluhan sebagai pembimbing petani tidak harus mengubah cara bertani petani, akan tetapi yang dilakukan yang utama adalah mengubah perilaku petani yang salah dan menambah perilaku bertani petani yang sudah benar. Proses perubahan perilaku menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap mental sehingga mereka tahu mau dan mampu melaksanakan perubahan dalam usahataniya demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarga yang ingin membangun melalui pembangunan pertanian dalam hal dititik beratkan pada proses penyuluhan yang berkesinambungan sebagai proses sebagai proses perubahan perilaku (Ardiansyah, 2014).

Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi pertanian. Menurut Van den Ban dan Hawkins (2012), seorang penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya mempunyai peranan yaitu:

a. Penyuluh Sebagai Pembimbing Petani

Seorang penyuluh adalah pembimbing sekaligus guru bagi petani dalam bidang pertanian karena penyuluh memiliki gagasan yang tinggi mengenai tata cara

mengatasi hambatan dan pembangunan pertanian yang berasal dari petani itu sendiri. Seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usahatani dan bersimpati terhadap kehidupan petani serta mampu membantu dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani sehingga mampu memberikan masukan yang baik. Penyuluh harus mampu membimbing petani mengenai tata cara atau metode budidaya tanaman, membantu petani dalam menempatkan dan menggunakan atau mengoperasikan sarana prasana pertanian sesuai kegunaannya. Penyuluh harus mampu memberikan solusi mengenai sumber dana kredit yang dapat digunakan oleh petani untuk mengembangkan usahataniya dan mampu memberikan pengetahuan mengenai perkembangan informasi yang berada di instansi-instansi terkait.

b. Penyuluh Sebagai Organisator Dan Dinamisator

Penyelenggaraan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh lapangan tidak mungkin untuk melakukan kunjungan ke masing-masing petani sehingga petani diajak untuk membentuk suatu kelompok-kelompok tani sehingga akan mudah bagi penyuluh untuk melakukan penyuluhan mengenai program-program pertanian. Penyuluh dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani adalah peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator.

c. Penyuluh Sebagai Pelatih Teknis

Seorang penyuluh lapangan harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai pertanian dan harus memiliki keterampilan teknis yang baik karena dalam kenyataannya di lapangan petani terkadang meminta penyuluh untuk mempraktikkan apa yang telah didemostrasikan mengenai program-program yang diberikan. Tanpa adanya pengetahuan yang luas dan ketrampilan teknis

maka akan sulit bagi penyuluh untuk memberikan pelayanan jasa konsultan yang diminta petani secara langsung maupun tidak langsung.

d. Penyuluh Sebagai Penghubung Petani Dengan Lembaga Penelitian

Pertanian Penyuluh bertugas menyampaikan hasil temuan lembaga penelitian kepada petani. Sebaliknya petani menyampaikan hasil pelaksanaan penerapan atas penelitian tersebut kepada lembaga penelitian melalui penyuluh sebagai kros cek atas hasil yang diinginkan, dalam hal ini seorang penyuluh melaporkan hasil kepada lembaga penelitian sebagai bahan referensi lebih lanjut.

Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Suratiyah, 2015).

Pendapatan petani padi sawah yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$=TR-TC$$

Keterangan:

= Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total Biaya

Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan Peranan Balai Penyuluhan Kecamatan adalah:

Penelitian Irwansyah (2017) melakukan penelitian dengan judul “Peranan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone” hasil penelitian menunjukkan, 1) *Pertama*, Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Sebagai Motivator atau Pendorong. *Kedua*, Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) sebagai pendidik. *Ketiga*, Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) sebagai Fasilitator. *Keempat*, Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) sebagai Agen Perubahan. 2) Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone, sangat terlibat dalam peningkatan pembangunan pertanian di Kelurahan Mampotu maupun dalam peningkatan kesejahteraan petani di Kelurahan Mampotu. 3) Penunjang Dan Penghambat Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone. *Pertama*, faktor penunjang, Faktor penunjang atau pendukung Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone yang utama yaitu kebijaksanaan dari pemerintah berupa program maupun bantuan-bantuan modal misalkan dana PUAP. Kegiatan PUAP merupakan bentuk fasilitas bantuan modal kelompok tani yang selanjutnya akan diberikan kepada petani anggota, *Kedua*, faktor penghambat, yaitu Kurangnya Tenaga penyuluh dan Penyaluran prasarana pertanian mengalami Keterlambatan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi,

wawancara, dokumentasi dan penelusuran referensi. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer dan sumber data sekunder. Teknik pengolahan dan analisis data dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

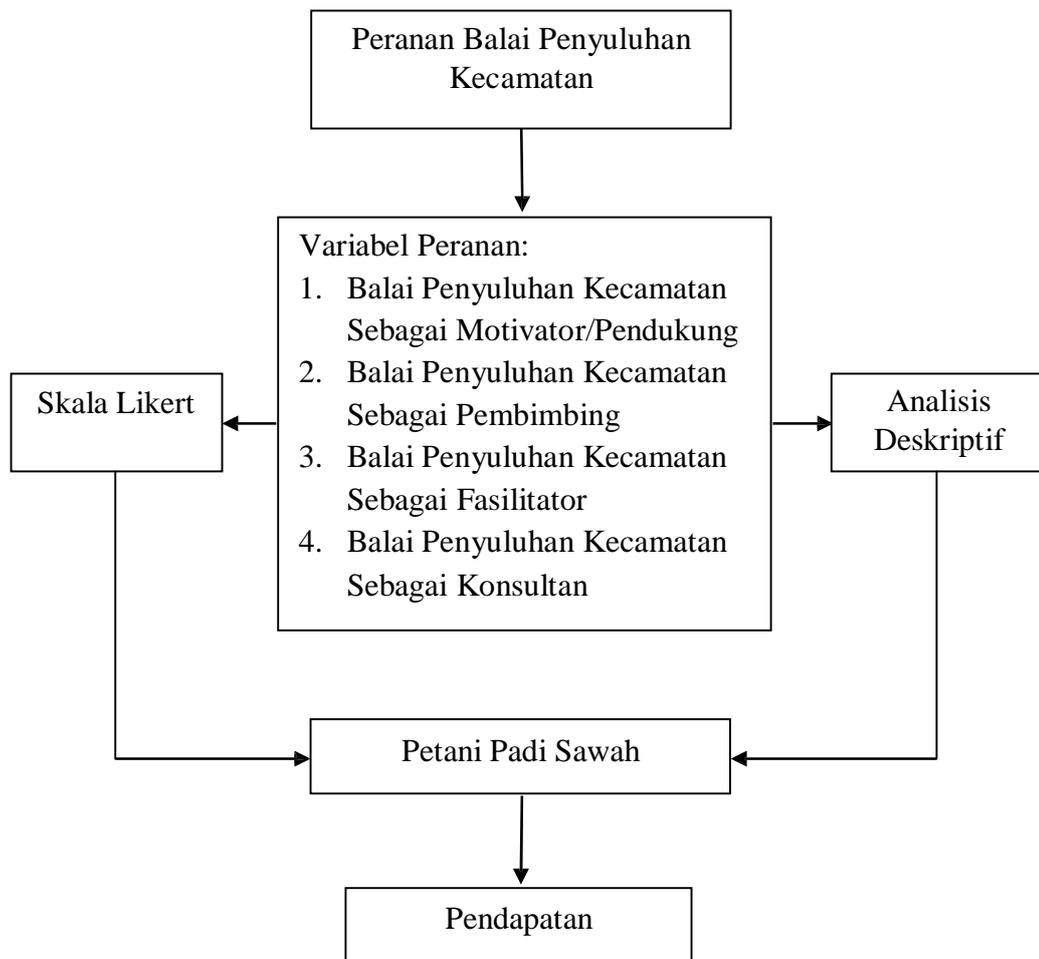
Penelitian Pamungkas (2016), yang berjudul “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Tanjungmeru Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen”. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjungmeru Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen dengan pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling* dengan metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Metode analisis menggunakan wawancara, observasi, skala likert dan *chi square*. Hasil penelitian dari peran penyuluh pertanian lapangan berpengaruh dalam pengembang gapoktan sri rejeki dapat dilihat dari hasil hitung = 9,20 sedangkan tabel ($\alpha = 0,05$) = 5,99 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan peningkatan produktivitas hasil panen padi dalam pengembangan gapoktan sri rejeki yaitu hitung = 7,60 sedangkan tabel ($\alpha = 0,05$) = 5,99 (kategori pengembangan kelompok tani) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Penelitian Adi Yanto (2017) yang berjudul “Peran Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Usahatani Padi Organik di Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo”. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis Deskriptif dan *Skala Likert*. Desain penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Pengambilan sampel petani padi organik dilakukan dengan metode sensus (*complete enumeration*) dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang petani padi organik. Hasil

analisis menggunakan *Skala Likert* diperoleh bahwa peran PPL dalam Pemberdayaan Petani Padi Organik yaitu sebesar 34,55, masuk kategori netral atau tidak berperan yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil analisis menggunakan *Skala Likert* diperoleh bahwa peran PPL dalam Meningkatkan Hasil Panen Petani Padi Organik yaitu sebesar 9,68, masuk kategori netral atau tidak baik yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kerangka Pemikiran

Balai Penyuluhan Kecamatan merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Penyuluhan Badan Pelaksana Penyuluhan. Balai Penyuluhan Kecamatan berfungsi sebagai tempat pertemuan para penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha. Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) bertugas menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar. Kegiatan Balai penyuluhan bertujuan meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya, melalui peningkatan produksi pertanian. Adapun Indikator Peranan Balai penyuluhan kecamatan yaitu Balai Penyuluhan Kecamatan sebagai motivator/pendorong, pembimbing, fasilitator, dan konsultan. Untuk menganalisis peranan Balai Penyuluhan Kecamatan menggunakan Analisis Deskriptif dan indikator peranan di ukur menggunakan *Skala Likert* yang memiliki kategori sangat berperan, berperan, cukup berperan dan tidak berperan. Dengan adanya peranan Balai Penyuluhan Kecamatan terhadap para petani padi sawah dapat meningkatkan produktivitas sehingga meningkatkan pendapatan petani padi sawah.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan didasarkan atas kejadian atau fenomena yang terjadi pada Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) di Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat khas dari kasus atau status individu, yang kemudian sifat-sifat khas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Metode Penentuan Lokasi

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive (sengaja) berdasarkan pertimbangan bahwa Balai Penyuluhan Kecamatan adalah salah satu Balai Penyuluhan Kecamatan yang ada di Kecamatan Rawang Panca Arga.

Metode Penarikan Sampel

Jumlah Populasi dalam penelitian ini berdasarkan informasi dari Dinas Pertanian bahwa jumlah petani padi sawah di Rawang Panca Arga adalah 4.363 KK. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh petani sawah sebanyak 4.363 KK dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin.

Dari jumlah populasi tersebut dilakukan penentuan sampel. Untuk penentuan jumlah sampel petani. Apabila sampel lebih 100 orang maka dapat diambil presisi 5-15 persen yang dapat mewakili populasi keseluruhan, digunakan

rumus pendekatan menurut Slovin (Sugiyono, 2010) dengan formulasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 4.363 KK, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 15% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{4.363}{1 + (4.363(15\%)^2)}$$

$$n = 44$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel untuk petani padi sawah di Rawang Panca Arga yang akan diteliti adalah 44 sampel dengan taraf kesalahan yaitu (e)=15%. Jumlah sampel petani padi sawah adalah 44 sampel, mewakili populasi 4.363 KK. Setelah mengetahui jumlah sampel yang akan diambil dari jumlah keseluruhan populasi, selanjutnya menentukan jumlah sampel untuk masing - masing sub populasi. Pada penelitian ini menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling* berdasarkan pada formulasi berikut ini (Prasetyo, 2012):

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

n_i : Besarnya sampel yang diambil dari masing-masing sub populasi

n : Besarnya sampel

N_i : Besarnya anggota sub populasi

N : Besarnya populasi

Berdasarkan formulasi tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 petani. Penyebaran populasi dan jumlah sampel petani pada usahatani padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga yaitu pada Tabel berikut ini.

Tabel 1 Jumlah Populasi dan Sampel Petani Padi Sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga

No	Desa/Kelurahan	Populasi	Sampel
1	Pondok Bungur	895	9
2	Rawang Baru	494	5
3	Rawang Pasar IV	760	8
4	Rawang Pasar V	694	7
5	Rawang Pasar VI	290	3
6	Rawang Lama	779	8
7	Panca Arga	451	4
	Jumlah	4363	44

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan pengambilan sampel petani padi sawah masing-masing desa/kelurahan yaitu Pondok Bungur sebesar 9 sampel, Rawang Baru sebesar 5 sampel, Rawang Pasar IV sebesar 8 sampel, Rawang Pasar V sebesar 7 sampel, Rawang Pasar VI sebesar 3 sampel, Rawang Lama sebesar 8 sampel dan Panca Arga sebesar 4 sampel.

Metode Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dari wawancara serta observasi langsung pada Ketua dan anggota Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) serta petani responden dengan mengajukan pertanyaan yang dibuat dalam bentuk kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan, serta laporan tertulis dari pihak instansi lainnya yang terkait baik data ataupun dokumen yang sesuai dengan pembahasan ini. Sumber lain diperoleh dari jurnal, maupun internet atau sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Uji Validitas

Uji validitas di gunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner yang di katakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Ghazali (2005) menyatakan bahwa pengukuran validitas dapat dilakukan dengan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Perhitungan korelasi bivariate masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 15,0. Ketentuan apakah suatu butir instrumen valid atau tidak adalah melihat nilai probabilitas koefisien korelasinya. Uji validitas di lakukan melalui perbandingan antara nilai r hitung terhadap r tabel. Bila r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid (Ghazali, 2005).

Menurut Umar (2004), untuk melakukan uji validitas instrumen dengan melakukan uji coba pengukur pada sejumlah responden, responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Jumlah responden untuk uji coba disarankan minimal 30 orang, agar distribusi skor (nilai) akan lebih mendekati kurva normal. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} = product moment antara X dan Y

X = Skor Pernyataan setiap nomor

Y = Skor total

N = Jumlah responden

Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur semua kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam SPSS ada fasilitas yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas yaitu melalui uji statistik cronbach alpha dan variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha > 0.60, (Ghozali, 2005). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{1}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum x_i^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas instrumen

K = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma^2_i =$ Jumlah varian butir

$\sigma^2 =$ Varian total

Metode Analisis Data

Dalam menjawab rumusan masalah pertama dengan menggunakan Metode Analisis Deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis Peranan Balai Penyuluhan Kecamatan. Hasil yang diperoleh kemudian dipersentasekan berdasarkan jumlah responden. Persentase terbesar dari setiap hasil merupakan dominan dari masing-masing indikator yang dianalisis. Adapun variabel Peranan Balai Penyuluhan Kecamatan sebagai berikut:

Tabel 2. Variabel Peranan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK)

No.	Variabel	Indikator
1	Balai penyuluh kecamatan sebagai motivasi/pendorong	1. Penyuluh memberikan motivasi dengan cara meningkatkan rasa percaya diri petani akan keberhasilan usahanya. 2. Penyuluh memotivasi dan mendorong petani untuk ikut anggota kelompok tani 3. Penyuluh memberikan arahan dalam kegiatan penyuluhan dengan program-program penyuluhan bersama kelompok tani
2	Balai penyuluhan kecamatan sebagai pembimbing	1. Penyuluh memberikan penyuluhan seperti memberikan percontohan kepada petani mengenai teknik budidaya padi sawah 2. Penyuluh membantu petani dalam menempatkan dan menggunakan atau mengoperasikan sarana produksi pertanian sesuai kegunaannya 3. Penyuluh memberikan informasi seperti jenis benih yang berkualitas, penggunaan atau pengaplikasian pupuk dan pestisida yang baik dan benar. 4. Penyuluh memberikan informasi penggunaan teknologi yang canggih

3	Balai penyuluhan kecamatan sebagai fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh memberikan kemudahan fasilitas saprodi misalnya traktor, alat seprot, dan lain-lain. 2. Penyuluh memberikan kemudahan subsidi seperti benih, pupuk, pestisida dan lain-lain 3. Penyuluh memudahkan petani dalam membantu permodalan usahatani padi sawah 4. Penyuluh memudahkan petani untuk bermitra dengan lembaga lain (lembaga keuangan, koperasi)
4	Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Konsultan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh membantu petani dalam mengatasi banyaknya hama dan penyakit pada tanaman padi sawah. 2. Penyuluh membantu petani dalam mengatasi produksi padi yang belum optimal 3. Penyuluh memberikan waktu kepada petani untuk melakukan konsultasi mengenai usahatani padi sawah 4. Penyuluh membantu petani dalam pengambilan keputusan yang baik.

Indikator ini dapat diukur dengan menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2016) Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Pengukuran peranan yang menggunakan skala likert yaitu dari sangat berperan sampai tidak berperan. Berikut Skor penilaian peranan dari sangat berperan sampai tidak berperan antara lain:

1. Skor 1 untuk Tidak Berperan
2. Skor 2 untuk Cukup Berperan
3. Skor 3 untuk Berperan
4. Skor 4 untuk Sangat Berperan

Skala Jawaban	Nilai
Tidak Berperan	1
Cukup Berperan	2
Berperan	3
Sangat Berperan	4

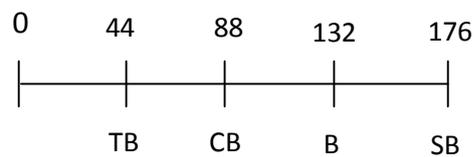
Untuk menghitung jumlah skor ideal (kriterium) dari seluruh item, digunakan rumus berikut, yaitu.

$$\text{Skor Kriterium} = \text{Nilai skala} \times \text{Jumlah responden}$$

Jika skor tertinggi adalah 4 dan jumlah responden 44, maka dapat dirumuskan menjadi:

Rumus	Skala
$4 \times 44 = 176$	SB
$3 \times 44 = 132$	B
$2 \times 44 = 88$	CB
$1 \times 44 = 44$	TB

Skor yang diperoleh kemudian dimasukkan kedalam rating scale berikut ini:



Rating scale berfungsi untuk mengetahui hasil data angket (kuesioner) dan keseluruhan yang didapat dari penilaian angket (kuesioner). Dengan ketentuan sebagai berikut.

Nilai Jawaban	Skala
176 – 133	SB
89 – 132	B
45 – 88	CB
0 – 44	TB

Untuk menjawab rumusan masalah kedua dengan menggunakan analisis ekonomi. Dalam analisis ekonomi secara matematis dengan merujuk pada analisis pendapatan. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$= TR - TC$$

Keterangan: : Pendapatan

TR : Total Penerimaan (Total Revenue)

TC : Total Biaya (Total Cost)

Definisi dan Batasan Operasional

1. Lokasi Penelitian adalah di Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK), Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan.
2. Balai Penyuluhan Kecamatan/Balai Penyuluhan Pertanian, merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Penyuluhan Badan Pelaksana Penyuluhan.
3. Penyuluhan secara sistematis adalah suatu proses yang membantu petani menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan ke depan.
4. Penyuluh Pertanian adalah petugas yang melakukan pembinaan dan berhubungan atau berhadapan langsung dengan petani binaan.
5. Peranan adalah bagian yang dimainkan oleh seseorang pada keadaan dan cara bertingkah laku untuk melaraskan diri dengan keadaan.
6. Petani adalah orang yang melakukan usahatani padi sawah sebagai mata pencaharian utamanya. Petani sampel di daerah penelitian adalah petani yang ikut dalam program penyuluhan pertanian.
7. Produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri diasumsikan konstan kualitasnya.
8. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam per musim tanam.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Balai Penyuluhan Kecamatan terletak di Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten asahan terdiri dari 7 desa. Secara Geografis Kecamatan Rawang Panca Arga berada di daerah dataran rendah pada ketinggian 4,0 – 8,5 meter diatas permukaan laut dan curah hujan berkisar 161,14 mm/tahun, topografi pada umumnya rata dan bergelombang dengan struktur tanah alluvial lempung berpasir. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Rawang Panca Arga adalah sebagai berikut:

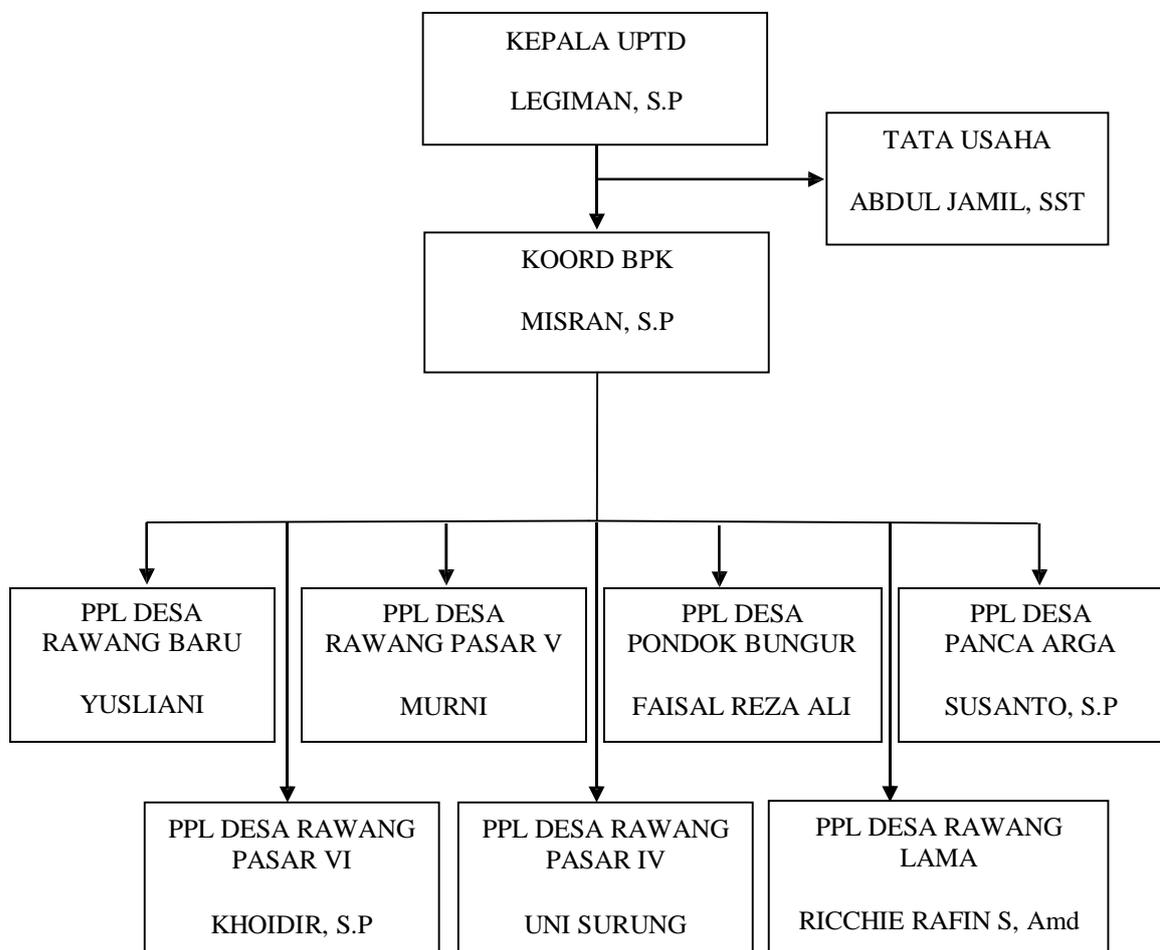
- Sebelah Utara Berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Tiram Kab. Batubara
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kecamatan Kisaran Timur
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Kecamatan Silau Laut/Air Joman
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Kecamatan Meranti

Wilayah kerja Balai Penyuluhan Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan seluas 9991 Ha yakni:

- | | |
|----------------------|-------------|
| a) Rawang lama | : 2. 275 Ha |
| b) Rawang Baru | : 2.497 Ha |
| c) Rawang Pasar IV | : 643 Ha |
| d) Rawang Pasar V | : 661 Ha |
| e) Rawang Pasar VI | : 325 Ha |
| f) Rawang Panca Arga | : 1.525 Ha |
| g) Pondok Bungur | : 1.765 Ha |

Struktur Organisasi Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Kecamatan Rawang Panca Arga

Struktur organisasi balai penyuluhan pertanian Kecamatan Rawang Panca Arga terdiri dari kepala UPTD, Sub Bagian Tata Usaha, Koordinator Penyuluhan Pertanian, serta didukung oleh semua tenaga fungsional penyuluh pertanian baik PNS dan THL diwilayah kerja. Berikut bagan struktur organisasi Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Rawang Panca Arga.



Gambar 3. Struktur Organisasi Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK)

Jumlah Penyuluh Pertanian

Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Rawang Panca Arga memiliki penyuluh yang terdiri dari 6 orang PNS, 2 orang Tenaga RHL-TB Pusat.

Tabel 3. Anggota Penyuluh di Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) di Kecamatan Rawang Panca Arga

No	Nama Penyuluh	Status Penyuluh		
		PNS	THL-TB PP Pusat	WKPP
1	Misran, S.P			Koordinator
2	Uni Surung			Rawang Pasar IV
3	Murni			Rawang pasar V
4	Khoidir, S.P			Rawang Pasar VI
5	Yusliani			Rawang Baru
6	Ricchie Rafin Samosir, Amd			Rawang Lama
7	Susanto, S.P			Panca Arga
8	Faisal Reza Ali			Pondok Bungur

Keragaman Kelembagaan Petani

Secara umum keragaman kelembagaan petani di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan rawang Panca Arga terdiri dari Kelompok Tani, gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Kelompok wanita Tani (P2KP), dan P3A.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan latar belakang mengetahui kondisi petani dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah. Adapun yang termasuk karakteristik responden adalah umur, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan dan lamanya berusahatani.

Umur Petani

Pada umumnya faktor umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang, baik kemampuan fisik maupun kemampuan mental. Kemampuan fisik disini menyangkut seseorang dalam bekerja, sedangkan untuk kemampuan mental

menyangkut bagaimana cara seseorang berfikir dan menentukan keputusan yang akan diambil. Dari hasil penelitian, umur petani dapat diketahui antara 28 tahun sampai 76 tahun. Untuk lebih jelasnya distribusi umur petani sampel dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4. Persentase Responden (Petani) Padi Sawah berdasarkan Umur di Kecamatan Rawaang Panca Arga

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
1	28-37	4	9,09
2	38-47	14	31,82
3	48-57	15	34,09
4	58-67	8	18,18
5	68-77	3	6,82
	Jumlah	44	100

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Tabel diatas menjelaskan bahwa dat tersebut dapat diketahui mayoritas petani yang berusahatani padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga merupakan petani yang berada pada usia produktif. Usia produktif berada pada usia 15-50. Dengan Kondisi petani yang rata-rata berumur produktif maka diharapkan mampu mengelola usahatannya secara maksimal guna meningkatkan produksi.

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga sangat berperan dalam pengelolaan usahatani, karena semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi kebutuhan yang harus di penuhi oleh petani dan semakin tinggi tanggung jawab petani untuk memenuhi kebutuhan. Jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh dalam pengelolaan suatu kegiatan ekonomi, khususnya terhadap kegiatan ekonomi pada usahatani petani tersebut. Jumlah rumah tangga yang dimaksud adalah banyaknya jumlah anggota keluarga yang terdapat dalam rumah tangga petani tersebut. Untuk

mengetahui jumlah anggota keluarga petani padi sawah di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 5. Persentase berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Petani Padi Sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga

No	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	24	54,54
2	3-4	18	40,91
3	>5	2	4,54
	Jumlah	44	100

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel menunjukkan anggota keluarga merupakan jumlah anggota keluarga petani rata-rata 1-2 orang. menurut Hernanto (1991), menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang produktif adalah antara 2 - 5 orang dan hal ini sangat berpengaruh dalam pengelolaan suatu kegiatan ekonomi, khususnya terhadap kegiatan ekonomi pada usahatani petani tersebut. Jumlah anggota keluarga sangat berperan dalam pengelolaan usahatani, karena semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi kebutuhan yang harus di penuhi oleh petani dan semakin tinggi tanggung jawab petani untuk memenuhi kebutuhan.

Tingkat Pendidikan Petani

Pada Umumnya pendidikan mempengaruhi cara berfikir petani. Pendidikan yang tinggi dengan umur yang masih muda akan menyebabkan petani lebih dinamis. Petani yang lebih lama mendapatkan pendidikan formalnya besar kemungkinan akan dapat menerima hal baru serta perubahan dalam hal cara berusahatani. Untuk mengetahui tingkat pendidikan petani padi sawah di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6. Persentase berdasarkan Tingkat pendidikan Petani Padi Sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani (Orang)	Pesentase (%)
1	SD	23	52,27
2	SMP	13	29,54
3	SMA	8	18,18
	Jumlah	44	100

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari tabel terlihat bahwa sebagian besar petani di lokasi penelitian yang menjadi sampel hanya berpendidikan SD. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan di daerah penelitian relatif rendah. Dengan jenjang pendidikan formal yang ditempuh petani relatif terbatas, maka pengelolaan usahatani padi sawah hanya dijalankan secara sederhana sesuai dengan kebiasaan yang selama ini dilakukan dengan cara bertukar informasi yang didapatkan antar petani. Selain itu, petani juga mendapatkan pendidikan informal berupa penyuluhan yang diadakan oleh Petugas Penyuluh Kecamatan Rawang Panca Arga atau program-program yang diadakan dari kelompok tani.

Lamanya Berusahatani

Pengalaman merupakan guru yang terbaik bagi petani. Pengalaman dapat menjadi acuan dalam penyusunan langkah dimasa yang akan datang. Penentuan yang alternatif memungkinkan merupakan langkah awal dalam pencapaian tujuan berusahatani. Umumnya semakin lama pengalaman berusahatani, semakin terampil petani tersebut mengolah usahatannya. Untuk mengetahui pengalaman berusahatani petani padi sawah di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 7. Persentase Responden berdasarkan Lamanya Berusahatani Padi Sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	<15	18	40,91
2	16-30	14	31,82
3	31-45	9	20,45
4	>46	3	6,82
	Jumlah	44	100

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel diatas bahwa rata-rata pengalaman berusahatani padi sawah, petani yang menjadi sampel didaerah penelitian adalah <15 tahun dan kondisi tersebut dapat dikatakan cukup berpengalaman dalam mengelola usahatani padi sawah. Dengan demikian dapat diharapkan petani mampu lebih terampil dalam mengelola usahatannya agar produksi yang diperoleh dapat meningkat dan pendapatan yang diperoleh petani dapat meningkat pula dari usahatannya.

Dari karakteristik diatas dapat ditarik tabel rata-rata karakteristik petani pada usahatani padi sawah sebagai berikut:

Tabel 8. Rata-Rata Karakteristik Responden Petani Padi Sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga

Uraian	Jumlah Petani (Orang)	Satuan	Kisaran Data	Persentase (%)
Umur	15	Tahun	48-57	34,09
Jumlah Anggota Keluarga	25	Orang	1 2	54,54
Tingkat Pendidikan Lamanya Berusahatani	24	Pendidikan	SD	52,27
	18	Tahun	<15	40,91

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas petani yang berusahatani padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga merupakan petani yang berada pada usia produktif. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan

Hernanto (1991), usia produktif berada pada usia 15 – 50 tahun. Dengan kondisi petani yang rata-rata berumur produktif maka diharapkan mampu mengelola usahatani secara maksimal guna meningkatkan pendapatan.

Jumlah anggota keluarga sangat berperan dalam pengelolaan usahatani, karena semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi kebutuhan yang harus di penuhi oleh petani dan semakin tinggi tanggung jawab petani untuk memenuhi kebutuhan. Di daerah penelitian mayoritas jumlah anggota keluarga petani rata-rata 1-2 orang. Jumlah anggota keluarga yang produktif adalah antara 2 - 5 orang dan hal ini sangat berpengaruh dalam pengelolaan suatu kegiatan ekonomi, khususnya terhadap kegiatan ekonomi pada usahatani petani tersebut.

Berdasarkan pada tingkat pendidikan formal, rata-rata petani menempuh pendidikan SD, hal ini disebabkan petani di daerah penelitian kurang mementingkan pendidikan, mereka mengandalkan kemampuan mereka sendiri dalam bertani yang sudah dilakukan dari keluarganya yang turun temurun. Padahal tingkat pendidikan yang pernah ditempuh petani juga berpengaruh terhadap pola pikir dan penguasaan teknologi. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang membantu petani dalam peningkatan berusahatani, karena petani dapat lebih tanggap dalam perubahan yang terjadi dalam berusahatani dan masyarakat. Dengan pendidikan yang dimiliki juga akan membuat petani berusaha untuk memperoleh produksi yang setinggi-tingginya dengan pendapatan yang tinggi.

Pengalaman berusahatani petani rata-rata berkisar <15 tahun. Dapat dikatakan bahwa pengalaman bertani petani di daerah penelitian cukup lama dan produktif. Aspek pengalaman bertani juga berpengaruh terhadap keputusan petani

untuk mengembangkan usahatani padi sawah. Sesuai dengan pendapat Soekartawi (2002), bahwa pengalaman berusahatani yang cukup lama menjadikan petani lebih matang dan lebih berhati-hati, dalam mengambil keputusan terhadap usahatannya. Kegagalan dimasa lalu dapat dijadikan pelajaran sehingga ia lebih berhati-hati dalam bertindak. Sedangkan petani yang kurang berpengalaman umumnya lebih cepat dalam mengambil keputusan karena lebih berani menanggung resiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Dalam penelitian uji validitas menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan $df = n-2$. Nilai n dalam penelitian ini yaitu 44, sehingga nilai $df = 42$. Didapat nilai $r_{\text{tabel}} = 0,251$.

Uji Validitas Variabel Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Motivator/Pendorong

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Motivator/Pendorong

Variabel	Item	Validitas		Keputusan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
M	M1	0,861	0,251	Valid
	M2	0,642	0,251	Valid
	M3	0,868	0,251	Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Motivator/Pendorong status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{\text{tabel}}$ sebesar 0,251.

Uji Validitas Variabel Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Pembimbing.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Pembimbing.

Variabel	Item	Validitas		Keputusan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
P	P1	0,830	0,251	Valid
	P2	0,811	0,251	Valid
	P3	0,726	0,251	Valid
	P4	0,761	0,251	Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas maka dapt dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Pembimbing valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,251.

Uji Validitas Variabel Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Fasilitator.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Variabel Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Fasilitator.

Variabel	Item	Validitas		Keputusan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
F	F1	0,890	0,251	Valid
	F2	0,766	0,251	Valid
	F3	0,815	0,251	Valid
	F4	0,897	0,251	Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas maka dapt dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Fasilitator valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,251.

Uji Validitas Variabel Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Konsultan.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Variabel Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Konsultan.

Variabel	Item	Validitas		Keputusan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
K	K1	0,725	0,251	Valid
	K2	0,854	0,251	Valid
	K3	0,715	0,251	Valid
	K4	0,718	0,251	Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas maka dapt dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Konsultan valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,251.

Uji Reliabilitas

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r_{α}	Kriteria	
1	Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Motivasi/Pendorong	0,710	0,600	Reliabel
2	Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Pembimbing	0,786	0,600	Reliabel
3	Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Fasilitator	0,863	0,600	Reliabel
4	Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Konsultan	0,744	0,600	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas uji reliabilitas dilakukan item pernyataan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten, jadi hasil koefisien reliabilitas instrument Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Motivasi/Pendorong adalah sebesar $r_{\alpha} = 0,710$, instrument Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Pembimbing adalah sebesar $r_{\alpha} = 0,786$, instrument Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Pembimbing adalah sebesar $r_{\alpha} = 0,863$, instrument Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Pembimbing adalah sebesar $r_{\alpha} = 0,744$, ternyata memiliki nilai “Alpha Cronbach” lebih besar dari 0,600, yang berarti ketiga instrument dinyatakan reliabel atau memnuhi persyaratan.

Peranan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah.

Berikut ini analisa data mengenai peranan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) di Kecamatan Rawang Panca Arga menggunakan skala likert.

Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Motivator/ Pendorong

Keberadaan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) akan terasa bermanfaat bagi petani apabila Balai Penyuluh Kecamatan (BPK) memberikan motivasi/pendorong sesuai dengan kebutuhan petani. Berikut adalah indikator dari Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) sebagai motivator/pendorong yakni:

1. Penyuluh memberikan motivasi dengan cara meningkatkan rasa percaya diri petani akan keberhasilan usahatani padi sawah

Tabel 14. Penyuluh Memberikan Motivasi Dengan Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri Petani Akan Keberhasilan Usahatani padi sawah.

Skala Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase	Hasil
Sangat Berperan	4	4	9,1%	16
Berperan	3	21	47,7%	63
Cukup Berperan	2	19	43,2%	38
Tidak Berperan	1	0	0%	0
Jumlah		44	100%	117

Sumber: Data Primer Dioalah 2019

Tabel di atas menggambarkan pernyataan mengenai penyuluh memberikan motivasi dengan cara meningkatkan rasa percaya diri petani akan keberhasilan usahatani padi sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skor yang ditunjukkan di atas adalah 117. Skor ini didapatkan dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada rating scale daerah skala 89-132 yaitu berperan. Berdasarkan penjelasan ditunjukkan jumlah responden menyatakan berperan (47,7%) penyuluh memberikan motivasi dengan cara meningkatkan rasa percaya diri petani akan keberhasilan usahatani padi sawah. Jumlah responden menyatakan cukup berperan (43,2%) dan yang menyatakan sangat berperan (9,1%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluh memberikan motivasi dengan cara meningkatkan rasa percaya diri petani akan keberhasilan usahatani padi sawah berperan bagi petani di Kecamatan Rawang Panca Arga.

2. Penyuluh memotivasi dan mendorong petani untuk ikut anggota kelompok tani

Tabel 15. Penyuluh memotivasi dan mendorong petani untuk ikut anggota kelompok tani.

Skala Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase	Hasil
Sangat Berperan	4	5	11,4%	20
Berperan	3	34	77,2%	102
Cukup Berperan	2	5	11,4%	10
Tidak Berperan	1	0	0%	0
Jumlah		44	100%	132

Sumber: Data Primer Dioalah 2019

Tabel di atas menggambarkan pernyataan mengenai penyuluh memotivasi dan mendorong petani untuk ikut anggota kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skor yang ditunjukkan di atas adalah 132. Skor ini didapatkan dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada rating scale daerah skala 89-132 adalah berperan. Berdasarkan penjelasan ditunjukkan bahwa jumlah responden menyatakan berperan (77,2%) penyuluh memotivasi dan mendorong petani untuk ikut anggota kelompok tani. Sedangkan dari jumlah responden menyatakan sangat berperan (11,4%) dan cukup berperan (11,4%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluh memotivasi dan mendorong petani untuk ikut anggota kelompok tani berperan bagi petani di Kecamatan Rawang Panca Arga. Petani yang ikut serta dalam anggota kelompok tani akan mendapatkan banyak informasi dari kelompok tani melalui kegiatan penyuluhan oleh balai penyuluhan kecamatan yang dilaksanakan 2 kali dalam sebulan.

3. Penyuluh memberikan arahan dalam kegiatan penyuluhan dengan program-program penyuluhan bersama kelompok tani.

Tabel 16. Penyuluh Memberikan Arahan Dalam Kegiatan Penyuluhan Dengan Program-Program Penyuluhan Bersama Kelompok Tani.

Skala Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase	Hasil
Sangat Berperan	4	9	20,5%	36
Berperan	3	20	45,5%	60
Cukup Berperan	2	15	34,0%	30
Tidak Berperan	1	0	0%	0
Jumlah		44	100%	126

Sumber: Data Primer Dioalah 2019

Tabel di atas menggambarkan pernyataan mengenai penyuluh memberikan arahan dalam kegiatan penyuluhan dengan program-program penyuluhan bersama kelompok tani. Hasil menunjukkan bahwa nilai skor yang ditunjukkan di atas adalah 126. Skor ini didapatkan dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada rating scale daerah skala 88-132 adalah berperan. Berdasarkan penjelasan ditunjukkan bahwa jumlah responden menyatakan berperan (45,5%) penyuluh memberikan arahan dalam kegiatan penyuluhan dengan program-program penyuluhan bersama kelompok tani. Sedangkan dari jumlah responden menyatakan cukup berperan (34,0%) dan sangat berperan (20,5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluh memberikan arahan dalam kegiatan penyuluhan dengan program-program penyuluhan bersama kelompok tani berperan bagi petani padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga. Dengan adanya program-program penyuluhan, kelompok tani beserta anggotanya akan mendapatkan informasi melalui program-program tersebut seperti pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi sawah.

Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Pembimbing

Keberadaan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) akan terasa bermanfaat bagi petani apabila Balai Penyuluh Kecamatan (BPK) membimbing

petani sesuai dengan kebutuhan petani. Berikut adalah indikator dari Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) sebagai pembimbing yakni:

1. Penyuluh membimbing petani seperti memberikan percontohan kepada petani mengenai tata cara atau metode budidaya padi sawah.

Tabel 17. Penyuluh membimbing petani seperti memberikan percontohan kepada petani mengenai tata cara atau metode budidaya padi sawah.

Skala Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase	Hasil
Sangat Berperan	4	6	13,6%	24
Berperan	3	30	68,2%	90
Cukup Berperan	2	8	18,2%	16
Tidak Berperan	1	0	0%	0
Jumlah		44	100%	130

Sumber: Data Primer Dioalah 2019

Tabel di atas menggambarkan pernyataan mengenai penyuluh membimbing petani seperti memberikan percontohan kepada petani mengenai tata cara atau metode budidaya padi sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skor yang ditunjukkan di atas adalah 130. Skor ini didapatkan dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada rating scale daerah skala 89-132 adalah berperan. Berdasarkan penjelasan ditunjukkan bahwa jumlah responden menyatakan berperan (68,2%) penyuluh membimbing petani seperti memberikan percontohan kepada petani mengenai tata cara atau metode budidaya padi sawah. Sedangkan dari jumlah responden menyatakan sangat berperan (13,6%), cukup berperan (18,2%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluh membimbing petani seperti memberikan percontohan kepada petani mengenai tata cara atau metode budidaya padi sawah berperan bagi petani di Kecamatan Rawang Panca Arga. Penyuluh akan membantu petani dengan memberikan percontohan tata cara atau metode budidaya padi sawah yang benar seperti pola tanam padi yang benar.

2. Penyuluh membantu petani dalam menempatkan dan menggunakan atau mengoperasikan sarana produksi pertanian sesuai kegunaannya

Tabel 18. Penyuluh Membantu Petani Dalam Menempatkan Dan Menggunakan Atau Mengoperasikan Sarana Produksi Pertanian Sesuai Kegunaannya.

Skala Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase	Hasil
Sangat Berperan	4	6	13,6%	24
Berperan	3	29	65,9%	87
Cukup Berperan	2	9	20,5%	18
Tidak Berperan	1	0	0%	0
Jumlah		44	100%	129

Sumber: Data Primer Dioalah 2019

Tabel di atas menggambarkan pernyataan mengenai penyuluh membantu petani dalam menempatkan dan menggunakan atau mengoperasikan sarana produksi pertanian sesuai kegunaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skor yang ditunjukkan di atas adalah 129. Skor ini didapatkan dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada rating scale daerah skala 89-132 adalah Berperan. Berdasarkan penjelasan ditunjukkan bahwa jumlah responden menyatakan berperan (65,9%) penyuluh membantu petani dalam menempatkan dan menggunakan atau mengoperasikan sarana produksi pertanian sesuai kegunaannya. Sedangkan dari jumlah responden menyatakan cukup berperan (20,5%) dan sangat berperan (13,6%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluh membantu petani dalam menempatkan dan menggunakan atau mengoperasikan sarana produksi pertanian sesuai kegunaannya berperan bagi petani padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga.

2. Penyuluh memberikan informasi seperti jenis benih yang berkualitas, penggunaan atau pengaplikasian pupuk dan pestisida yang baik dan benar.

Tabel 19. Penyuluh memberikan informasi seperti jenis benih yang berkualitas, penggunaan atau pengaplikasian pupuk dan pestisida yang baik dan benar.

Skala Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase	Hasil
Sangat Berperan	4	8	18,2%	32
Berperan	3	26	59,1%	78
Cukup Berperan	2	10	22,7%	20
Tidak Berperan	1	0	0%	0
Jumlah		44	100%	130

Sumber: Data Primer Dioalah 2019

Tabel di atas menggambarkan pernyataan mengenai penyuluh memberikan informasi seperti jenis benih yang berkualitas, penggunaan atau pengaplikasian pupuk dan pestisida yang baik dan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skor yang ditunjukkan di atas adalah 130. Skor ini didapatkan dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada rating scale daerah skala 89-132 adalah berperan. Berdasarkan penjelasan ditunjukkan bahwa jumlah responden menyatakan berperan (59,1%) penyuluh memberikan informasi seperti jenis benih yang berkualitas, penggunaan atau pengaplikasian pupuk dan pestisida yang baik dan benar. Sedangkan dari jumlah responden menyatakan cukup berperan (22,7%) dan sangat berperan (18,2%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluh memberikan informasi seperti jenis benih yang berkualitas, penggunaan atau pengaplikasian pupuk dan pestisida yang baik dan benar berperan bagi petani padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga. Petani akan mengetahui benih yang berkualitas yang dapat meningkatkan produksi dan produktivitas, serta pengaplikasian pupuk dan pestisida sesuai dengan dosisnya.

3. Penyuluh memberikan informasi penggunaan teknologi yang canggih.

Tabel 20. Penyuluh Memberikan Informasi Penggunaan Teknologi Yang Canggih.

Skala Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase	Hasil
Sangat Berperan	4	3	6,8%	12
Berperan	3	29	65,9%	87
Cukup Berperan	2	12	27,3%	24
Tidak Berperan	1	0	0%	0
Jumlah		44	100%	123

Sumber: Data Primer Dioalah 2019

Tabel di atas menggambarkan pernyataan mengenai penyuluh memberikan informasi penggunaan teknologi yang canggih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skor yang ditunjukkan di atas adalah 122. Skor ini didapatkan dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada rating scale daerah skala 88-132 adalah berperan. Berdasarkan penjelasan ditunjukkan bahwa jumlah responden menyatakan berperan (65,9%) penyuluh memberikan informasi penggunaan teknologi yang canggih. Sedangkan dari jumlah responden menyatakan cukup berperan (27,3%) dan sangat berperan (6,8%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluh memberikan informasi penggunaan teknologi yang canggih berperan bagi petani. Penyuluh akan memberi cara penggunaan teknologi yang canggih seperti penggunaan traktor dan lain-lain.

Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Fasilitator

Keberadaan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) akan terasa bermanfaat bagi petani apabila Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) memfasilitasi petani dalam kegiatan usahatani padi sawah sesuai dengan kebutuhan petani. Berikut adalah indikator dari Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) sebagai fasilitator yakni:

1. Penyuluh memberikan kemudahan fasilitas seperti traktor, alat seprot, dan lain-lain.

Tabel 21. Penyuluh memberikan kemudahan fasilitas seperti traktor, alat semprot,dan lain-lain.

Skala Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase	Hasil
Sangat Berperan	4	26	59,1%	104
Berperan	3	15	34,1%	45
Cukup Berperan	2	3	6,8%	6
Tidak Berperan	1	0	0%	0
Jumlah		44	100%	155

Sumber: Data Primer Dioalah 2019

Tabel di atas menggambarkan pernyataan mengenai penyuluh memberikan kemudahan fasilitas seperti traktor, alat semprot,dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skor yang ditunjukkan di atas adalah 155. Skor ini didapatkan dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada rating scale daerah skala 133- 176 adalah Sangat Berperan. Berdasarkan penjelasan ditunjukkan bahwa jumlah responden menyatakan sangat berperan (59,1%), sedangkan dari jumlah responden menyatakan berperan (34,1%) dan cukup berperan (6,8%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluh memberikan kemudahan fasilitas seperti traktor, alat semprot,dan lain-lain sangat berperan bagi petani padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga. Penyuluh memberikan kemudahan fasilitas seperti traktor melalui kelompok tani. Dimana traktor dapat digunakan oleh anggota kelompok tani, sehingga dapat mempermudah kegiatan usahatani padi sawah.

2. Penyuluh memberikan kemudahan subsidi seperti benih, pupuk, pestisida.

Tabel 22. Penyuluh Memberikan Kemudahan Subsidi Seperti Benih, Pupuk, Pestisida

Skala Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase	Hasil
Sangat Berperan	4	6	13,6%	24
Berperan	3	30	68,2%	90
Cukup Berperan	2	8	18,2%	16
Tidak Berperan	1	0	0%	0
Jumlah		44	100%	130

Sumber: Data Primer Dioalah 2019

Tabel di atas menggambarkan pernyataan mengenai penyuluh memberikan kemudahan subsidi seperti benih, pupuk, pestisida dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skor yang ditunjukkan di atas adalah 127. Skor ini didapatkan dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada rating scale daerah skala 89-132 adalah berperan. Berdasarkan penjelasan ditunjukkan bahwa jumlah responden menyatakan berperan (68,2%) penyuluh memberikan kemudahan subsidi seperti benih, pupuk, pestisida dan lain-lain. Sedangkan dari jumlah responden menyatakan sangat berperan (13,6%), cukup berperan (18,2%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluh memberikan kemudahan subsidi seperti benih, pupuk, pestisida dan lain-lain berperan bagi petani padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga. Dengan adanya subsidi akan membantu petani mendapatkan benih, pupuk dengan harga yang murah.

3. Penyuluh memudahkan petani dalam membantu permodalan usahatani padi sawah.

Tabel 23. Penyuluh Memudahkan Petani Dalam Membantu Permodalan usahatani Padi Sawah.

Skala Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase	Hasil
Sangat Berperan	4	0	0%	0
Berperan	3	25	56,8%	75
Cukup Berperan	2	19	43,2%	38
Tidak Berperan	1	3	0%	0
Jumlah		44	100%	113

Sumber: Data Primer Dioalah 2019

Tabel di atas menggambarkan pernyataan mengenai penyuluh memudahkan petani dalam membantu permodalan usahatani padi sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skor yang ditunjukkan di atas adalah 113. Skor ini didapatkan dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada rating scale daerah skala 89-132 adalah berperan. Berdasarkan

penjelasan ditunjukkan bahwa jumlah responden menyatakan berperan (56,8%) penyuluh memudahkan petani dalam membantu permodalan usahatani padi sawah. Sedangkan dari jumlah responden menyatakan cukup berperan (43,2%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluh memudahkan petani dalam membantu permodalan usahatani padi sawah berperan bagi petani di Kecamatan Rawang Panca Arga yaitu melalui PUAP ke gapotan (gabungan kelompok tani).

4. Penyuluh memudahkan petani untuk bermitra dengan lembaga lain (lembaga keuangan, koperasi).

Tabel 24. Penyuluh memudahkan petani untuk bermitra dengan lembaga lain (lembaga keuangan, koperasi).

Skala Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase	Hasil
Sangat Berperan	4	0	0%	0
Berperan	3	5	11,4%	15
Cukup Berperan	2	26	59,1%	52
Tidak Berperan	1	13	29,5%	13
Jumlah		44	100%	80

Sumber: Data Primer Dioalah 2019

Tabel di atas menggambarkan pernyataan mengenai penyuluh memudahkan petani untuk bermitra dengan lembaga lain (lembaga keuangan, koperasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skor yang ditunjukkan di atas adalah 80. Skor ini didapatkan dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada rating scale daerah skala 45-88 adalah cukup berperan. Berdasarkan penjelasan ditunjukkan bahwa jumlah responden menyatakan cukup berperan (59,1%) penyuluh memudahkan petani untuk bermitra dengan lembaga lain (lembaga keuangan, koperasi). Sedangkan dari jumlah responden menyatakan tidak berperan (29,5%) hal ini dikarenakan petani tidak mendapatkan kemudahan untuk bermitra dengan lembaga lain melalui penyuluh atau balai penyuluhan kecamatan tetapi hanya mendapatkan saran saja dari penyuluh untuk bermitra

dengan lembaga lain, dan jumlah responden yang menyatakan berperan (11,4%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluh memudahkan petani untuk bermitra dengan lembaga lain (lembaga keuangan, koperasi) cukup berperan bagi petani. Karena penyuluh hanya menyarankan petani bahwa adanya lembaga lain seperti KUD yang dapat membantu petani.

Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Sebagai Konsultan

Keberadaan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) akan terasa bermanfaat bagi petani apabila Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) sebagai konsultan bagi petani yang mempunyai masalah dalam kegiatan usahatani padi sawah sehingga dapat menyelesaikan permasalahan petani. Berikut adalah indikator dari Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) sebagai konsultan yakni:

1. Penyuluh membantu petani dalam mengatasi banyaknya hama dan penyakit.

Tabel 25. Penyuluh Membantu Petani Dalam Mengatasi Banyaknya Hama dan Penyakit.

Skala Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase	Hasil
Sangat Berperan	4	10	22,7%	40
Berperan	3	24	54,6%	72
Cukup Berperan	2	10	22,7%	20
Tidak Berperan	1	0	0%	0
Jumlah		44	100%	132

Sumber: Data Primer Dioalah 2019

Tabel di atas menggambarkan pernyataan mengenai penyuluh membantu petani dalam mengatasi banyaknya hama dan penyakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skor yang ditunjukkan di atas adalah 132. Skor ini didapatkan dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada rating scale daerah skala 89-132 adalah berperan. Berdasarkan penjelasan ditunjukkan bahwa jumlah responden menyatakan sangat berperan (54,6%) penyuluh membantu petani dalam mengatasi banyaknya hama dan penyakit.

Sedangkan dari jumlah responden menyatakan sangat berperan (22,7%) dan cukup berperan (22,7%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluh membantu petani dalam mengatasi banyaknya hama dan penyakit berperan bagi petani padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga. Penyuluh membantu petani mengatasi tanaman padi yang terkena serangan hama dan penyakit.

2. Penyuluh membantu petani dalam mengatasi produksi padi yang belum optimal.

Tabel 26. Penyuluh membantu petani dalam mengatasi produksi padi yang belum optimal.

Skala Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase	Hasil
Sangat Berperan	4	8	18,2%	32
Berperan	3	26	59,1%	78
Cukup Berperan	2	10	22,7%	20
Tidak Berperan	1	0	0%	0
Jumlah		44	100%	130

Sumber: Data Primer Dioalah 2019

Tabel di atas menggambarkan pernyataan mengenai penyuluh membantu petani dalam mengatasi produksi padi yang belum optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skor yang ditunjukkan di atas adalah 130. Skor ini didapatkan dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada rating scale daerah skala 89-132 adalah berperan. Berdasarkan penjelasan ditunjukkan bahwa jumlah responden menyatakan berperan (59,1%) penyuluh membantu petani dalam mengatasi produksi padi yang belum optimal. Sedangkan dari jumlah responden menyatakan sangat berperan (18,2%), cukup berperan (22,7%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluh membantu petani dalam mengatasi produksi padi yang belum optimal berperan bagi petani padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga.

3. Penyuluh memberikan waktu kepada petani untuk melakukan konsultasi mengenai usahatani padi sawah.

Tabel 27. Penyuluh memberikan waktu kepada petani untuk melakukan konsultasi mengenai usahatani padi sawah.

Skala Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase	Hasil
Sangat Berperan	4	4	9,1%	16
Berperan	3	23	52,3%	69
Cukup Berperan	2	17	38,6%	34
Tidak Berperan	1	0	0%	0
Jumlah		44	100%	119

Sumber: Data Primer Dioalah 2019

Tabel di atas menggambarkan pernyataan mengenai penyuluh memberikan waktu kepada petani untuk melakukan konsultasi mengenai usahatani padi sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skor yang ditunjukkan di atas adalah 119. Skor ini didapatkan dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada rating scale daerah skala 89 - 132 adalah Berperan. Berdasarkan penjelasan ditunjukkan bahwa jumlah responden menyatakan berperan (52,3%), sedangkan dari jumlah responden menyatakan cukup berperan (38,6%), sangat berperan (9,1%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluh memberikan waktu kepada petani untuk melakukan konsultasi mengenai usahatani padi sawah berperan bagi petani. Penyuluh akan memberikan waktu bagi setiap petani yang memiliki permasalahan dalam kegiatan usahatannya.

4. Penyuluh membantu petani dalam pengambilan keputusan yang baik.

Tabel 28. Penyuluh Membantu Petani Dalam Pengambilan Keputusan Yang Baik.

Skala Jawaban	Bobot Nilai	Frekuensi	Persentase	Hasil
Sangat Berperan	4	3	6,8%	12
Berperan	3	24	54,6%	72
Cukup Berperan	2	17	38,6%	34
Tidak Berperan	1	0	0%	0
Jumlah		44	100%	118

Sumber: Data Primer Dioalah 2019

Tabel di atas menggambarkan pernyataan mengenai penyuluh membantu petani dalam pengambilan keputusan yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skor yang ditunjukkan di atas adalah 118. Skor ini didapatkan dari olahan data dengan menggunakan skala likert. Skor ini berada pada rating scale daerah skala 88-132 adalah berperan. Berdasarkan penjelasan ditunjukkan bahwa jumlah responden menyatakan berperan (54,5%) penyuluh membantu petani dalam pengambilan keputusan yang baik. Sedangkan dari jumlah responden menyatakan cukup berperan (38,6%), sangat berperan (6,8%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluh membantu petani dalam pengambilan keputusan yang baik berperan bagi petani.

Dari hasil analisa data peranan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah diatas dapat ditarik tabel rata – rata peranan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah sebagai berikut:

Tabel 29. Rata-Rata peranan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah.

No	Unsur yang dinilai	Jawaban	Skor (Rata-Rata)
Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Motivator/Pendorong			
1	Penyuluh memberikan motivasi dengan cara meningkatkan rasa percaya diri petani akan keberhasilan usahanya.	Berperan	117
2	Penyuluh memotivasi dan mendorong petani untuk ikut anggota kelompok tani	Berperan	132
3	Penyuluh memberikan arahan dalam kegiatan penyuluhan dengan program-program penyuluhan bersama kelompok tani	Berperan	126
Jumlah			375
Skor Rata-Rata		$X = 375 / 3 = 125$ (Berperan)	

Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Pembimbing			
1	Penyuluh membimbing petani seperti memberikan percontohan kepada petani mengenai tata cara atau metode budidaya padi sawah	Berperan	130
2	Penyuluh membantu petani dalam menempatkan dan menggunakan atau mengoperasikan sarana produksi pertanian sesuai kegunaannya	Berperan	129
3	Penyuluh memberikan informasi seperti jenis benih yang berkualitas, penggunaan atau pengaplikasian pupuk dan pestisida yang baik dan benar.	Berperan	130
4	Penyuluh memberikan informasi penggunaan teknologi yang canggih	Berperan	123
Jumlah			512
Skor Rata-Rata		$X = 512 / 4 = 128$ (Berperan)	
Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Fasilitator			
1	Penyuluh memberikan kemudahan fasilitas seperti traktor, alat seprot, dan lain-lain.	Sangat Berperan	155
2	Penyuluh memberikan kemudahan subsidi seperti benih, pupuk, pestisida dan lain-lain	Berperan	130
3	Penyuluh memudahkan petani dalam membantu permodalan usahatani padi sawah	Berperan	113
4	Penyuluh memudahkan petani untuk bermitra dengan lembaga lain (lembaga keuangan, koperasi)	Cukup Berperan	80
Jumlah			478
Skor Rata-Rata		$X = 478 / 4 = 119,5$ (Berperan)	
Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Konsultan			
1	Penyuluh membantu petani dalam mengatasi banyaknya hama dan penyakit	Berperan	132
2	Penyuluh membantu petani dalam mengatasi produksi padi yang belum optimal	Berperan	130

3	Penyuluh memberikan waktu kepada petani untuk melakukan konsultasi mengenai usahatani	Berperan	119
4	Penyuluh membantu petani dalam pengambilan keputusan yang baik.	Berperan	118
Jumlah			499
Skor Rata-Rata $X = 499 / 4 = 124,7$ (Berperan)			

Sumber: Data Primer Dioalah 2019

Total rata-rata keseluruhan peranan : $\frac{497,2}{4} = 124,3$ (Berperan)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui skor rata-rata keseluruhan variabel adalah 124 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) di Kecamatan Rawang Panca Arga adalah berperan, karena berada pada rating scale daerah skala 89-132. Pada Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) sebagai motivator/ pendorong diketahui skor rata-rata adalah 125 dengan demikian Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) sebagai motivator/ pendorong di Kecamatan Rawang Panca Arga adalah berperan karena berada pada rating scale daerah skala 88-132. Pada Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) sebagai pembimbing diketahui skor rata-rata adalah 128 dengan demikian Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) sebagai pembimbing di Kecamatan Rawang Panca Arga adalah berperan karena berada pada rating scale daerah skala 89-132. Pada Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) sebagai fasilitator diketahui skor rata-rata adalah 119,5 dengan demikian Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) sebagai fasilitator di Kecamatan Rawang Panca Arga adalah berperan karena berada pada rating scale daerah skala 89-132. Pada Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) sebagai Konsultan diketahui skor rata-rata adalah 124,7 dengan demikian Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) sebagai

konsultan di Kecamatan Rawang Panca Arga adalah berperan karena berada pada rating scale daerah skala 88-132. Sehingga Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) di Kecamatan Rawang Panca Arga selama ini berperan dalam membantu kegiatan petani padi sawah, mulai dari memberikan motivasi/dorongan, membimbing petani dengan memberikan informasi mengenai usahatani padi, memudahkan fasilitas sampai membantu permasalahan yang dialami petani dalam kegiatan usahatani padi sawah.

Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Kecamatan Rawang Panca Arga

Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan usahatani yang dianalisis dengan luas lahan rata-rata 0,5 Ha adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, sehingga penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya jumlah produksi padi dan harga jual yang berlaku saat ini. Dengan demikian bahwa penerimaan petani padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga dengan luas lahan rata-rata 0,5 Ha dengan jumlah produksi 3.443 Kg dan harga jual Rp 4.647,-. Sehingga diperoleh penerimaan padi sawah adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

$$TR = 3.443 \times 4.647$$

$$TR = 15.999.621$$

Maka diperoleh penerimaan petani padi sawah dengan luas lahan 0,5 Ha adalah Rp 15.999.621.

Biaya Usahatani Padi Sawah

Biaya usahatani padi sawah adalah semua biaya yang dikeluarkan selama berusaha tani. Biaya tersebut meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Dimana

biaya tetap terdiri dari biaya sewa lahan dan biaya peralatan tani, sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya benih, biaya pupuk, biaya obat atau pestisida dan biaya tenaga kerja. Biaya sarana produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi padi sawah. Berikut ini adalah rincian rata-rata biaya produksi padi sawah.

Tabel 30 Total biaya produksi padi sawah 0.5 Ha

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap	
	Sewa Lahan	1.715.909
	Biaya Penyusutan	1.281.970
	Jumlah	2.997.879
2	Biaya Variabel	
	a. Benih	109.022
	b. Biaya pupuk	987.523
	c. Biaya obat-obatan	374.599
	d. Biaya Tenaga Kerja	3.842.034
	Jumlah	5.313.178
	Total	8.311.057

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah total biaya pengeluaran pengelolaan padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga adalah Rp8.311.057,-/Mt yang mencakup semua biaya usahatani meliputi biaya tetap yaitu sebesar Rp. 2.997.879,-/Mt dan biaya variabel sebesar Rp. 5.313.178,-/Mt.

Pendapatan Usahatani Padi sawah

Besarnya pendapatan yang diterima petani merupakan hasil dari jumlah produksi pada saat musim panen dikali dengan harga jual padi saat musim panen dikurangi dengan total biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya pendapatan petani padi sawah dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Pendapatan petani padi sawah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 31. Rata-Rata PendapatanUsahatani Padi Sawah 0.5 Ha di Kecamatan Rawang Panca Arga

No	Keterangan	Harga	Volume	Jumlah
A	Penerimaan Usahatani			
	1. Produksi	4647	3443	15.999.621
	Total Penerimaan			15.999.621
B	Biaya Usahatani			
	1. Biaya Tetap			
	a) Sewa lahan			1.715.909
	b) Biaya Penyusutan Alat			1.281.970
	2. Biaya Variabel			
	a) Benih			109.022
	b) Biaya pupuk			987.523
	c) Biaya obat-obatan			374.599
	d) Biaya Tenaga Kerja			3.842.034
C	Total Biaya			8.311.057
D	Pendapatan Bersih			7.688.564

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari tabel rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga diperoleh produksi sebesar 3.443 kg dengan harga Rp.4.647/Kg. Untuk mengetahui bahwa usahatani padi sawah sudah mendapatkan keuntungan bagi petani atau belum, perlu dilakukan perhitungan. Perhitungan tersebut dapat dilakukan dengan cara penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan keseluruhan.

Total biaya yang dibutuhkan dalam usahatani padi sawah responden adalah sebesar Rp8.311.057,-. Yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 2.997.879,- dan biaya variabel sebesar Rp. 5.313.178,-. Sedangkan penerimaan Rp. 15.999.621,- dan pendapatan bersih (keuntungan) sebesar Rp. 7.688.564,-.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peranan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) terhadap tingkat pendapatan petani, dapat disimpulkan:

1. Peranan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga diperoleh total skor rata-rata sebesar 124 dimana berada pada rating scale 89-132 yaitu berperan. Secara keseluruhan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah yaitu pertama, Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Sebagai Motivator/Pendorong. Kedua, Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) sebagai pembimbing. Ketiga, Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) sebagai Fasilitator. Keempat, Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) sebagai Konsultan.
2. Berdasarkan hasil analisis pendapatan padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga dengan luas lahan 0,5 Ha diperoleh penerimaan sebesar Rp15.999.621,-. Dengan total biaya produksi Rp8.311.057,- yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 2.997.879,- dan biaya variabel sebesar Rp5.313.178,-. Sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 7.688.564,-.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan diantaranya :

1. Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) terus mengupayakan peningkatan kapasitas petani dengan mengembangkan wawasan, ilmu dan pengalaman

melalui penyuluh dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian di Kecamatan Rawang Panca Arga.

2. Diharapkan pemerintah khususnya agar berperan aktif sehingga petani dapat mengetahui dan menerapkan ilmu untuk meningkatkan pendapatan produktivitas petani padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ardiansyah, A., dkk. 2014. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh di BP3K Model COE (Center of Excellence) Kecamatan Metro Barat Kota Metro. JIIA, Vol.2 No.2.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Kabupaten Asahan Dalam Angka 2015. BPS, Asahan.
- Duverger, Maurice. 2010. Sosiologi Politik. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irwansyah. 2017. Peran Balai Penyuluhan Kecamatan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Skripsi UIN Alauddin Makasar.
- Pamungkas, M. 2016. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Mengembangkan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sri Rejeki (Studi Kasus Usahatani Padi Di Desa Tanjungmeru Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Prasetyo dan Jannah, Lina Miftahul. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Presiden Nomor 154 Tahun 2014 tentang Kelembagaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan
- Renstra Kementerian Pertanian. 2015. Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019. Jakarta: Kementerian Pertanian Indonesia.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers..
- Soekirno, sadono. 2012. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Jakarta. PT. Grafindo Persada.
- Surantiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar swadaya: Jakarta.

- Umar, Husein. 2004. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Cetakan ke 6. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Van Den Ban, A. W dan Hawkins, H. S. 2012. Penyuluh Pertanian Cetakan Ketiga Belas. Kanisius. Yogyakarta.
- Wibawa Dian Winny. 2014. Podoman Pelaksanaan Klasifikasi Balai Penyuluh Kecamatan (BPK). Jakarta: Pusat Penyuluhan Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian.
- Widya, 2016. Analisis Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Kampar. Jurnal Ilmiah Pertanian Vol.13 No. 1. Universitas Riau.
- Wulansari, Dewi. 2009. Sosiologi Konsep dan Teori. Bandung. Refika Aditama.
- Yanto, Adi. 2017. Peran Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Usahatani Padi Organik (Studi Kasus: Di Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

PERANAN BALAI PENYULUHAN KECAMATAN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (STUDI KASUS: KECAMATAN PANCA ARGA KABUPATEN ASAHAN)

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/saudara/i

Di

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rahmawati Imandari

NPM : 1504300172

Jurusan : Agribisnis/FakultasPertanian

Instansi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuesioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahin wabarakatuh.

I. Data Sampel Petani

Beri tanda () pada jawaban yang Anda pilih

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia : Tahun
4. JenisKelamin : () Laki-laki () Perempuan
5. Status Pernikahan : () Sudah menikah () Belum menikah
6. JumlahTanggungan :
7. Apa pendidikan terakhir Anda ?
 - a. Tidak Sekolah
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
 - e. S1
 - f. Lainnya, sebutkan
8. Apakah usahatani padi merupakan
 - a. Pekerjaan utama, dengan usaha sampingan sebagai
 - b. Pekerjaan sampingan, dengan usaha utama sebagai
9. Pengalaman berusahatani padi : Tahun
10. Status lahan :
 - a. Milik sendiri, dengan luas lahan ha
 - b. Sewa, dengan luas lahanha

II. Penilaian Peranan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK)

Menurut Anda pentingkah peranan balai penyuluhan kecamatan dibawah ini untuk meningkatkan pendapatan petani ?

(Beri tanda pada kolom yang tersedia)

1. Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Motivator/Pendorong

No	Indikator	Tidak Berperan	Cukup Berperan	Berperan	Sangat Berperan
1	Penyuluh memberikan motivasi dengan cara meningkatkan rasa percaya diri petani akan keberhasilan usahanya.				
2	Penyuluh memotivasi dan mendorong petani untuk ikut anggota kelompok tani				
3	Penyuluh memberikan arahan dalam kegiatan penyuluhan dengan program-program penyuluhan bersama kelompok tani				

2. Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Pembimbing

No	Indikator	Tidak Berperan	Cukup Berperan	Berperan	Sangat Berperan
1	Penyuluh membimbing petani seperti memberikan percontohan kepada petani mengenai tata cara atau metode budidaya padi sawah				
2	Penyuluh membantu petani dalam menempatkan dan menggunakan atau mengoperasikan sarana dan prasarana pertanian sesuai kegunaannya				
3	Penyuluh memberikan informasi seperti jenis benih yang berkualitas, penggunaan atau pengaplikasian pupuk dan pestisida yang baik dan benar.				
4	Penyuluh memberikan informasi penggunaan teknologi yang canggih				

3. Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Fasilitator

No	Indikator	Tidak Berperan	Cukup Berperan	Berperan	Sangat Berperan
1	Penyuluh memberikan kemudahan fasilitas seperti traktor, alat seprot, dan lain-lain.				
2	Penyuluh memberikan kemudahan subsidi seperti benih, pupuk, pestisida dan lain-lain				
3	Penyuluh memudahkan petani dalam membantu permodalan usahatani padi sawah				
4	Penyuluh memudahkan petani untuk bermitra dengan lembaga lain (lembaga keuangan, koperasi)				

4. Balai Penyuluhan Kecamatan Sebagai Konsultan

No	Indikator	Tidak Berperan	Cukup Berperan	Berperan	Sangat Berperan
1	Penyuluh membantu petani dalam mengatasi banyaknya hama dan penyakit				
2	Penyuluh membantu petani dalam mengatasi produksi padi yang belum optimal				
3	Penyuluh memberikan waktu kepada petani untuk melakukan konsultasi mengenai usahatani padi sawah				
4	Penyuluh membantu petani dalam pengambilan keputusan yang baik.				

III. Usahatani Padi Sawah

1. Luas sawah yang diusahakan:
2. Status lahan:
3. Biaya Produksi

1. Biaya Tetap

- a. Biaya Sewa Lahan (Rp/Mt) :

- b. Biaya Alat

No.	Uraian	Jumlah	Harga Beli Awal (Rp)	Harga Beli Akhir (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp)
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
	JUMLAH					

2. Biaya Variabel

- a. Biaya Benih

No	Uraian	Jumlah satuan	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Varietas.....			
2	Varietas.....			
3	Varietas.....			
	JUMLAH			

- b. Biaya Pupuk

No.	Uraian	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1				
2				
3				
4				
5				
	JUMLAH			

c. Biaya Obat-obatan

No.	Uraian	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1				
2				
3				
4				
5				
	JUMLAH			

d. Biaya Tenaga Kerja

No	Uraian	Tenaga Kerja		Hari Kerja	HOK	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)
		Pria	Wanita				
1	Pengolahan Tanah						
2	Penanaman						
3	Pemupukan						
4	Penyiangan						
5	Pengendalian HPT						
6	Panen						
7	Pasca panen						
	JUMLAH						

4. Total Biaya Produksi :

5. Jumlah Produksi/Ha :

6. Harga Jual/Kg :

7. Penerimaan Kotor :

8. Pendapatan Bersih :

Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Sebagai Motivator/Pendorong

		Correlations			
		M1	M2	M3	TOTAL_ M
M1	Pearson Correlation	1	.374*	.636**	.861**
	Sig. (2-tailed)		.012	.000	.000
	N	44	44	44	44
M2	Pearson Correlation	.374*	1	.328*	.642**
	Sig. (2-tailed)	.012		.030	.000
	N	44	44	44	44
M3	Pearson Correlation	.636**	.328*	1	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000	.030		.000
	N	44	44	44	44
TOTAL_ M	Pearson Correlation	.861**	.642**	.868**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	44	44	44	44

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.710	3

2. Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Sebagai Pembimbing

		Correlations				
		P1	P2	P3	P4	TOTAL_ P
P1	Pearson Correlation	1	.602**	.384*	.603**	.830**
	Sig. (2-tailed)		.000	.010	.000	.000
	N	44	44	44	44	44
P2	Pearson Correlation	.602**	1	.483**	.458**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.002	.000
	N	44	44	44	44	44
P3	Pearson Correlation	.384*	.483**	1	.364*	.726**
	Sig. (2-tailed)	.010	.001		.015	.000
	N	44	44	44	44	44
P4	Pearson Correlation	.603**	.458**	.364*	1	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.015		.000
	N	44	44	44	44	44
TOTAL_ P	Pearson Correlation	.830**	.811**	.726**	.761**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	44	44	44	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.786	4

3. Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Sebagai Fasilitator

		Correlations				
		F1	F2	F3	F4	TOTAL_ F
F1	Pearson Correlation	1	.524**	.734**	.727**	.890**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	44	44	44	44	44
F2	Pearson Correlation	.524**	1	.419**	.635**	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000		.005	.000	.000
	N	44	44	44	44	44
F3	Pearson Correlation	.734**	.419**	1	.639**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005		.000	.000
	N	44	44	44	44	44
F4	Pearson Correlation	.727**	.635**	.639**	1	.897**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	44	44	44	44	44
TOTAL_ F	Pearson Correlation	.890**	.766**	.815**	.897**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	44	44	44	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	4

4. Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Sebagai Konsultan

		Correlations				
		K1	K2	K3	K4	TOTAL_ K
K1	Pearson Correlation	1	.687**	.216	.227	.725**
	Sig. (2-tailed)		.000	.159	.139	.000
	N	44	44	44	44	44
K2	Pearson Correlation	.687**	1	.423**	.441**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.003	.000
	N	44	44	44	44	44
K3	Pearson Correlation	.216	.423**	1	.543**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.159	.004		.000	.000
	N	44	44	44	44	44
K4	Pearson Correlation	.227	.441**	.543**	1	.718**
	Sig. (2-tailed)	.139	.003	.000		.000
	N	44	44	44	44	44
TOTAL_ K	Pearson Correlation	.725**	.854**	.715**	.718**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	44	44	44	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	4

Lampiran 3: Skor Penilaian Peranan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK)

No	Motivator			Pembimbing				Fasilitator				Konsultasi			
	M1	M2	M3	P1	P2	P3	P4	F1	F2	F3	F4	K1	K2	K3	K4
1	3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2
2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2
3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	1	3	3	2	2
4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	4	4	3	3
5	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3
6	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2
7	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3
9	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2
10	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3
11	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	1	4	4	3	3
12	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3
13	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3
14	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2
15	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2
16	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3
17	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4
18	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
19	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3
21	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
24	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3
25	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2
26	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3
27	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	4	4
28	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2
29	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2
30	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3
31	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3
32	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3
33	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
34	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3
35	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3
36	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	3
37	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	4	4	4
38	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2
39	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2
40	2	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	4	2
41	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3

42	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3
43	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2
44	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3

Keterangan:

M1:Penyuluh memberikan motivasi dengan cara meningkatkan rasa percaya diri petani akan keberhasilan usahanya.

M2:Penyuluh memotivasi dan mendorong petani untuk ikut anggota kelompok tani

M3:Penyuluh memberikan arahan dalam kegiatan penyuluhan dengan program-program penyuluhan bersama kelompok tani

P1:Penyuluh membimbing petani seperti memberikan percontohan kepada petani mengenai tata cara atau metode budidaya padi sawah

P2:Penyuluh membantu petani dalam menempatkan dan menggunakan atau mengoperasikan sarana dan prasarana pertanian sesuai kegunaannya

P3:Penyuluh memberikan informasi seperti jenis benih yang berkualitas, penggunaan atau pengaplikasian pupuk dan pestisida yang baik dan benar.

P4:Penyuluh memberikan informasi penggunaan teknologi yang canggih

F1:Penyuluh memberikan kemudahan fasilitas seperti traktor, alat seprot,dan lain-lain.

F2:Penyuluh memberikan kemudahan subsidi seperti benih, pupuk, pestisida dan lain-lain

F3:Penyuluh memudahkan petani dalam membantu permodalan usahatani padi sawah

F4:Penyuluh memudahkan petani untuk bermitra dengan lembaga lain (lembaga keuangan, koperasi)

K1:Penyuluh membantu petani dalam mengatasi banyaknya hama dan penyakit

K2:Penyuluh membantu petani dalam mengatasi produksi padi yang belum optimal

K3:Penyuluh memberikan waktu kepada petani untuk melakukan konsultasi mengenai usahatani padi sawah

K4:Penyuluh membantu petani dalam pengambilan keputusan yang baik.

Lam

Lampiran : Biaya produksi Padi Sawah
 Biaya Tetap (Penyusutan Alat)

No	Cangkul					Sabit				
	Jumlah	Harga	Nilai Sisa	Umur ekonomis	Nilai Penyusutan	Jumlah	Harga	Nilai Sisa	Umur ekonomis	Nilai Penyusutan
1	2	60,000	6,000	5	21,600	1	50,000	5,000	5	9,000
2	1	60,000	6,000	5	13,500	2	50,000	5,000	5	18,000
3	2	60,000	6,000	3	36,000	2	50,000	5,000	2	45,000
4	2	60,000	6,000	4	27,000	2	50,000	5,000	5	18,000
5	2	50,000	5,000	5	18,000	2	45,000	4,500	4	20,250
6	2	50,000	5,000	5	18,000	2	45,000	4,500	5	16,200
7	2	60,000	6,000	5	21,600	2	50,000	5,000	5	18,000
8	2	50,000	5,000	5	18,000	2	45,000	4,500	5	16,200
9	1	50,000	5,000	8	5,625	2	45,000	4,500	8	10,125
10	2	50,000	5,000	7	12,857	2	45,000	4,500	7	11,571
11	2	50,000	5,000	5	18,000	2	45,000	4,500	5	16,200
12	2	50,000	5,000	8	11,250	2	45,000	4,500	8	10,125
13	2	50,000	5,000	5	18,000	2	45,000	4,500	5	16,200
14	2	50,000	5,000	5	18,000	2	45,000	4,500	5	16,200
15	2	50,000	5,000	5	18,000	2	45,000	4,500	5	16,200
16	2	50,000	5,000	10	9,000	2	45,000	4,500	10	8,100
17	2	50,000	5,000	10	9,000	2	45,000	4,500	10	8,100
18	2	60,000	6,000	5	21,600	2	50,000	5,000	5	18,000
19	2	50,000	5,000	10	9,000	2	45,000	4,500	10	8,100
20	2	50,000	5,000	5	18,000	2	45,000	4,500	4	20,250
21	1	60,000	6,000	5	13,500	2	50,000	5,000	5	18,000
22	1	60,000	6,000	4	13,500	1	50,000	5,000	4	11,250

23	1	60,000	6,000	5	13,500	2	50,000	5,000	5	18,000
24	2	50,000	5,000	10	9,000	2	45,000	4,500	10	8,100
25	2	50,000	5,000	5	18,000	2	45,000	4,500	4	20,250
26	2	50,000	5,000	10	9,000	2	45,000	4,500	10	8,100
27	2	50,000	5,000	10	9,000	2	45,000	4,500	10	8,100
28	2	60,000	6,000	3	36,000	2	50,000	5,000	2	45,000
29	2	50,000	5,000	5	18,000	2	45,000	4,500	5	16,200
30	2	60,000	6,000	5	21,600	1	50,000	5,000	5	9,000
31	1	60,000	6,000	5	13,500	2	50,000	5,000	5	18,000
32	2	50,000	5,000	10	9,000	2	45,000	4,500	10	8,100
33	2	50,000	5,000	10	9,000	2	45,000	4,500	10	8,100
34	2	50,000	5,000	10	9,000	2	45,000	4,500	10	8,100
35	2	50,000	5,000	10	9,000	2	45,000	4,500	10	8,100
36	2	50,000	5,000	5	18,000	2	45,000	4,500	4	20,250
37	2	60,000	6,000	5	21,600	2	50,000	5,000	5	18,000
38	2	60,000	6,000	5	21,600	1	50,000	5,000	5	9,000
39	2	50,000	5,000	5	18,000	2	45,000	4,500	5	16,200
40	2	50,000	5,000	10	9,000	2	45,000	4,500	10	8,100
41	2	50,000	5,000	5	18,000	2	45,000	4,500	5	16,200
42	2	50,000	5,000	10	9,000	2	45,000	4,500	10	8,100
43	2	50,000	5,000	5	18,000	2	45,000	4,500	4	20,250
44	2	50,000	5,000	5	18,000	2	45,000	4,500	5	16,200
Jumlah	82	2,340,000	234,000	282	703,832	84	2,050,000	205,000	276	664,521
Rata/Thn	2	53	5,318	6	15,996	2	46,590	4,659	6	15
Rata/Mt	2	26,591	2,659	6	7,998	2	23,295	2,329	6	7,552

No	Semprot					Pompa Air				
	Jumlah	Harga	Nilai Sisa	Umur ekonomis	Nilai Penyusutan	Jumlah	Harga	Nilai Sisa	Umur ekonomis	Nilai Penyusutan
1	1	250,000	25,000	5	45,000	1	1,500,000	150,000	10	135,000
2	1	250,000	25,000	4	56,250	1	1,600,000	160,000	10	144,000
3	2	450,000	45,000	5	162,000	1	3,500,000	350,000	5	630,000
4	1	250,000	25,000	4	56,250	1	1,500,000	150,000	10	135,000
5	1	250,000	25,000	4	56,250	1	1,500,000	150,000	10	135,000
6	1	400,000	40,000	5	72,000	1	3,500,000	350,000	10	315,000
7	1	250,000	25,000	5	45,000	1	1,600,000	160,000	10	144,000
8	1	350,000	35,000	6	52,500	1	2,000,000	200,000	8	225,000
9	1	350,000	35,000	5	63,000	1	2,500,000	250,000	10	225,000
10	1	250,000	25,000	6	37,500	1	1,600,000	160,000	10	144,000
11	1	250,000	25,000	5	45,000	1	1,500,000	150,000	10	135,000
12	2	400,000	40,000	7	102,857	1	3,500,000	350,000	10	315,000
13	1	250,000	25,000	5	45,000	1	1,500,000	150,000	10	135,000
14	1	250,000	25,000	5	45,000	1	1,500,000	150,000	5	270,000
15	1	350,000	35,000	5	45,000	1	1,600,000	160,000	5	288,000
16	1	250,000	25,000	5	45,000	1	1,800,000	180,000	10	162,000
17	1	400,000	40,000	5	72,000	1	3,500,000	350,000	5	630,000
18	1	250,000	25,000	5	45,000	1	1,500,000	150,000	5	270,000
19	1	250,000	25,000	8	28,125	1	1,600,000	160,000	10	144,000
20	1	250,000	25,000	4	56,250	1	1,500,000	150,000	10	135,000
21	1	250,000	25,000	5	45,000	1	1,500,000	150,000	10	135,000
22	1	250,000	25,000	4	56,250	1	1,500,000	150,000	4	337,500
23	1	250,000	25,000	4	56,250	1	1,800,000	180,000	5	324,000

24	1	350,000	35,000	8	39,375	1	1,800,000	180,000	10	162,000
25	1	250,000	25,000	4	56,250	1	1,500,000	150,000	10	135,000
26	1	250,000	25,000	8	28,125	1	1,800,000	180,000	10	162,000
27	1	250,000	25,000	8	28,125	1	1,600,000	160,000	10	144,000
28	2	450,000	45,000	5	162,000	1	3,500,000	350,000	5	630,000
29	1	300,000	30,000	5	54,000	1	1,800,000	180,000	10	162,000
30	1	250,000	25,000	5	45,000	1	1,600,000	160,000	10	144,000
31	1	250,000	25,000	4	56,250	1	1,800,000	180,000	10	162,000
32	1	300,000	30,000	8	67,500	1	1,800,000	180,000	10	162,000
33	1	250,000	25,000	5	45,000	1	1,600,000	160,000	10	162,000
34	1	350,000	35,000	8	39,375	1	3,500,000	350,000	10	315,000
35	1	300,000	30,000	8	33,750	1	2,000,000	200,000	10	180,000
36	1	250,000	25,000	4	56,250	1	1,500,000	150,000	10	135,000
37	1	250,000	25,000	5	45,000	1	1,600,000	160,000	10	144,000
38	1	250,000	25,000	5	45,000	1	1,500,000	150,000	10	135,000
39	1	250,000	25,000	5	45,000	1	1,600,000	160,000	10	144,000
40	1	250,000	25,000	8	28,125	1	1,500,000	150,000	10	135,000
41	1	350,000	35,000	5	63,000	1	1,800,000	180,000	10	162,000
42	1	250,000	25,000	8	28,125	1	1,600,000	160,000	10	144,000
43	1	250,000	25,000	4	56,250	1	1,500,000	150,000	10	135,000
44	1	250,000	25,000	5	45,000	1	1,600,000	160,000	10	144,000
Jumlah	47	12,600,000	1,260,000	241	2,398,982	44	83,600,000	8,360,000	397	9,310,500
Rata/Thn	1,1	286,363	28,636	5	54,522	1	1,900,000	190,000	9	211,602
Rata/Mt	1	143,181	14,318	5	27,261	1	950,000	95,000	9	105,801
				Tleser			Traktor			

No	Jumlah	Harga	Nilai Sisa	Umur ekonomis	Nilai Penyusutan	Jumlah	Harga	Nilai Sisa	Umur ekonomis	Nilai Penyusutan
1	1	4,500,000	450,000	10	405,000	1	20,000,000	2,000,000	10	1,800,000
2	1	4,800,000	480,000	15	288,000	1	20,000,000	2,000,000	10	1,800,000
3	1	8,000,000	800,000	10	720,000	1	27,000,000	2,700,000	10	2,430,000
4	1	3,500,000	350,000	10	315,000	1	20,000,000	2,000,000	10	1,800,000
5	1	3,500,000	350,000	10	315,000	1	20,000,000	2,000,000	10	1,800,000
6	1	6,000,000	600,000	10	540,000	1	25,000,000	2,500,000	10	2,250,000
7	1	4,500,000	450,000	10	405,000	1	25,000,000	2,500,000	10	2,250,000
8	1	5,000,000	500,000	10	450,000	1	25,000,000	2,500,000	10	2,250,000
9	1	6,000,000	600,000	10	540,000	1	25,000,000	2,500,000	10	2,250,000
10	1	4,500,000	450,000	10	405,000	1	25,000,000	2,500,000	10	2,250,000
11	1	4,500,000	450,000	10	405,000	1	18,000,000	1,800,000	8	2,025,000
12	1	6,000,000	600,000	10	540,000	1	25,000,000	2,500,000	10	2,250,000
13	1	4,800,000	480,000	10	432,000	1	18,000,000	1,800,000	8	2,025,000
14	1	3,500,000	350,000	10	315,000	1	18,000,000	1,800,000	8	2,025,000
15	1	5,000,000	500,000	8	562,500	1	20,000,000	2,000,000	12	1,500,000
16	1	4,500,000	450,000	10	405,000	1	20,000,000	2,000,000	12	1,500,000
17	1	3,500,000	350,000	10	315,000	1	20,000,000	2,000,000	12	1,500,000
18	1	3,500,000	350,000	10	315,000	1	20,000,000	2,000,000	12	1,500,000
19	1	4,500,000	450,000	10	405,000	1	15,000,000	1,500,000	8	1,687,500
20	1	3,500,000	350,000	10	305,000	1	15,000,000	1,500,000	8	1,687,500
21	1	3,200,000	320,000	10	288,000	1	15,000,000	1,500,000	8	1,687,500
22	1	3,000,000	300,000	4	675,000	1	15,000,000	1,500,000	8	1,687,500
23	1	4,500,000	450,000	10	405,000	1	20,000,000	2,000,000	10	1,800,000
24	1	4,500,000	450,000	10	405,000	1	20,000,000	2,000,000	10	1,800,000

25	1	3,500,000	350,000	10	315,000	1	20,000,000	2,000,000	10	1,800,000
26	1	4,800,000	480,000	10	432,000	1	17,000,000	1,700,000	10	1,530,000
27	1	4,500,000	450,000	10	405,000	1	17,000,000	1,700,000	10	1,530,000
28	1	8,000,000	800,000	15	480,000	1	25,000,000	2,500,000	10	2,250,000
29	1	5,000,000	500,000	10	450,000	1	25,000,000	2,500,000	10	2,250,000
30	1	3,500,000	350,000	10	315,000	1	20,000,000	2,000,000	9	2,000,000
31	1	4,000,000	400,000	10	360,000	1	20,000,000	2,000,000	9	2,000,000
32	1	4,500,000	450,000	10	405,000	1	20,000,000	2,000,000	9	2,000,000
33	1	3,200,000	320,000	10	288,000	1	20,000,000	2,000,000	9	2,000,000
34	1	5,500,000	550,000	10	495,000	1	20,000,000	2,000,000	9	2,000,000
35	1	5,000,000	500,000	10	450,000	1	20,000,000	2,000,000	9	2,000,000
36	1	3,000,000	300,000	10	270,000	1	18,000,000	1,800,000	8	2,025,000
37	1	4,000,000	400,000	10	360,000	1	18,000,000	1,800,000	8	2,025,000
38	1	4,000,000	400,000	10	360,000	1	18,000,000	1,800,000	8	2,025,000
39	1	4,000,000	400,000	10	360,000	1	20,000,000	2,000,000	12	1,500,000
40	1	3,500,000	350,000	10	315,000	1	20,000,000	2,000,000	12	1,500,000
41	1	5,000,000	500,000	10	450,000	1	20,000,000	2,000,000	12	1,500,000
42	1	4,500,000	450,000	10	405,000	1	20,000,000	2,000,000	12	1,500,000
43	1	3,000,000	300,000	10	270,000	1	20,000,000	2,000,000	12	1,500,000
44	1	4,500,000	450,000	10	405,000	1	20,000,000	2,000,000	12	1,500,000
Jumlah	44	195,800,000	19,580,000	442	17,745,500	44	889,000,000	88,900,000	434	81,990,000
Rata-Rata /Thn	1	4,450,000	445,000	10	403,306	1	20,204,545	2,020,454	10	1,863,409
Rata-Rata /Mt	1	2,225,000	222,500	10	201,653	1	10,102,272	1,010,227	10	931,704

Biaya Variabel : Biaya Pupuk

No	Urea			Poska			SP26			Za			Organik		
	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total									
1	64	2,100	134,400	80	2,600	208,000	48	2,600	124,800	64	1,900	121,600	160	500	80,000
2	80	2,100	168,000	100	2,600	260,000	60	2,600	156,000	80	1,900	152,000	200	500	100,000
3	186	2,100	483,600	248	2,600	644,800	310	2,600	589,000	248	1,900	520,000	620	500	310,000
4	48	2,100	100,800	48	2,600	124,800	36	2,600	93,600	60	1,900	114,000	120	500	60,000
5	40	2,100	84,000	40	2,600	104,000	30	2,600	78,000	50	1,900	95,000	100	500	50,000
6	184	2,100	386,400	184	2,600	478,400	138	2,600	358,800	230	1,900	437,000	460	500	230,000
7	64	2,100	134,400	64	2,600	166,400	48	2,600	124,800	80	1,900	152,000	160	500	80,000
8	152	2,100	319,200	152	2,600	395,200	114	2,600	296,400	190	1,900	361,000	380	500	190,000
9	160	2,100	336,000	160	2,600	416,000	120	2,600	312,000	200	1,900	380,000	400	500	200,000
10	80	2,100	168,000	100	2,600	260,000	60	2,600	156,000	80	1,900	152,000	200	500	100,000
11	80	2,100	168,000	100	2,600	260,000	60	2,600	156,000	80	1,900	152,000	200	500	100,000
12	200	2,100	420,000	250	2,600	650,000	150	2,600	390,000	200	1,900	380,000	500	500	250,000
13	80	2,100	168,000	100	2,600	260,000	60	2,600	156,000	80	1,900	152,000	200	500	100,000
14	56	2,100	117,600	70	2,600	182,000	42	2,600	109,200	56	1,900	106,400	140	500	70,000
15	96	2,100	201,600	120	2,600	312,000	72	2,600	187,200	96	1,900	182,400	240	500	120,000
16	72	2,100	151,200	90	2,600	234,000	54	2,600	140,400	72	1,900	136,000	180	500	90,000
17	280	2,100	588,000	350	2,600	910,000	210	2,600	545,000	280	1,900	532,000	700	500	350,000
18	40	2,100	84,000	50	2,600	130,000	30	2,600	78,000	40	1,900	76,000	100	500	50,000
19	72	2,100	151,200	90	2,600	234,000	54	2,600	140,400	72	1,900	136,800	180	500	90,000
20	40	2,100	84,000	50	2,600	130,000	30	2,600	78,000	40	1,900	76,000	100	500	50,000
21	40	2,100	84,000	50	2,600	130,000	30	2,600	78,000	40	1,900	76,000	100	500	50,000
22	32	2,100	67,200	40	2,600	104,000	24	2,600	62,400	32	1,900	60,800	80	500	40,000
23	80	2,100	168,000	100	2,600	260,000	60	2,600	156,000	80	1,900	152,000	200	500	100,000

24	96	2,100	201,600	120	2,600	312,000	72	2,600	187,200	96	1,900	182,400	240	500	120,000
25	40	2,100	84,000	50	2,600	130,000	30	2,600	78,000	40	1,900	76,000	100	500	50,000
26	96	2,100	201,600	120	2,600	312,000	72	2,600	187,200	96	1,900	182,400	240	500	120,000
27	80	2,100	168,000	100	2,600	260,000	60	2,600	156,000	80	1,900	152,000	200	500	100,000
28	240	2,100	504,000	300	2,600	780,000	180	2,600	468,000	240	1,900	456,000	600	500	300,000
29	120	2,100	252,000	150	2,600	390,000	90	2,600	234,000	120	1,900	228,000	300	500	150,000
30	64	2,100	134,400	80	2,600	208,000	48	2,600	124,800	64	1,900	121,600	160	500	80,000
31	80	2,100	168,000	100	2,600	260,000	60	2,600	156,000	80	1,900	152,000	200	500	100,000
32	96	2,100	201,600	120	2,600	312,000	72	2,600	187,200	96	1,900	182,400	240	500	120,000
33	64	2,100	134,400	80	2,600	208,000	48	2,600	124,800	64	1,900	121,600	160	500	80,000
34	160	2,100	336,000	160	2,600	416,000	120	2,600	312,000	200	1,900	380,000	400	500	200,000
35	96	2,100	201,600	120	2,600	312,000	72	2,600	187,200	96	1,900	182,400	240	500	120,000
36	40	2,100	84,000	50	2,600	130,000	30	2,600	78,000	40	1,900	76,000	100	500	50,000
37	64	2,100	134,400	80	2,600	208,000	48	2,600	124,800	64	1,900	121,600	160	500	80,000
38	64	2,100	134,400	80	2,600	208,000	48	2,600	124,800	64	1,900	121,600	160	500	80,000
39	80	2,100	168,000	100	2,600	260,000	60	2,600	156,000	80	1,900	152,000	200	500	100,000
40	72	2,100	151,200	90	2,600	234,000	54	2,600	140,400	72	1,900	136,000	180	500	90,000
41	120	2,100	252,000	150	2,600	390,000	90	2,600	234,000	120	1,900	228,000	300	500	150,000
42	96	2,100	201,600	120	2,600	312,000	72	2,600	187,200	96	1,900	182,400	240	500	120,000
43	40	2,100	84,000	50	2,600	130,000	30	2,600	78,000	40	1,900	76,000	100	500	50,000
44	80	2,100	168,000	100	2,600	260,000	60	2,600	156,000	80	1,900	152,000	200	500	100,000
Jumlah	4,114		8,732,400	4,956		12,885,600	3,256		8,247,600	4,378		8,365,400	10,440		5,220,000
Rata-Rata	93		198,464	113		292,854	74		187,445	100		190,123	237		118,636

Biaya variabel: Biaya obat-obatan

No	Spontan			Decis			Antrakol			Aplaut		
	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total
1	0.64	85,000	54,400	0.2	170,000	34,000	0.64	136,000	87,040	0.64	120,000	76,800
2	0.8	85,000	68,000	0.2	170,000	34,000	0.8	136,000	108,800	0.8	120,000	96,000
3	2	85,000	170,000	0.8	170,000	136,000	2	136,000	272,000	2	120,000	240,000
4	0.5	85,000	42,500	0.16	170,000	27,200	0.4	136,000	54,400	0.4	120,000	48,000
5	0.4	85,000	34,000	0.2	170,000	34,000	0.4	136,000	54,400	0.4	120,000	48,000
6	1.8	85,000	153,000	0.6	170,000	102,000	1.8	136,000	244,800	1.8	120,000	216,000
7	0.6	85,000	51,000	0.2	170,000	34,000	0.6	136,000	81,600	0.6	120,000	72,000
8	1.5	85,000	127,500	0.5	170,000	85,000	1.5	136,000	204,000	1.5	120,000	180,000
9	1.6	85,000	136,000	0.5	170,000	85,000	1.6	136,000	217,600	1.6	120,000	192,000
10	0.8	85,000	68,000	0.2	170,000	34,000	0.8	136,000	108,800	0.8	120,000	96,000
11	0.8	85,000	68,000	0.2	170,000	34,000	0.8	136,000	108,800	0.8	120,000	96,000
12	2	85,000	170,000	1	170,000	170,000	2	136,000	272,000	2	120,000	240,000
13	0.8	85,000	68,000	0.2	170,000	34,000	0.8	136,000	108,800	0.8	120,000	96,000
14	0.5	85,000	42,500	0.2	170,000	34,000	0.5	136,000	68,000	0.5	120,000	60,000
15	0.9	85,000	76,500	0.3	170,000	51,000	0.9	136,000	122,400	0.9	120,000	108,000
16	0.7	85,000	59,500	0.2	170,000	34,000	0.7	136,000	95,200	0.7	120,000	84,000
17	2.8	85,000	238,000	0.9	170,000	153,000	2.8	136,000	380,800	0.8	120,000	336,000
18	0.4	85,000	34,000	0.13	170,000	22,100	0.4	136,000	54,400	0.4	120,000	48,000
19	0.7	85,000	59,500	0.2	170,000	34,000	0.7	136,000	95,200	0.7	120,000	84,000
20	0.4	85,000	34,000	0.12	170,000	20,400	0.4	136,000	54,400	0.4	120,000	48,000
21	0.4	85,000	34,000	0.2	170,000	34,000	0.4	136,000	54,400	0.4	120,000	48,000
22	0.3	85,000	22,500	0.1	170,000	17,000	0.3	136,000	40,800	0.3	120,000	36,000
23	0.8	85,000	68,000	0.2	170,000	34,000	0.8	136,000	108,800	0.8	120,000	96,000

24	0.9	85,000	76,500	0.3	170,000	51,000	0.9	136,000	122,400	0.9	120,000	108,000
25	0.4	85,000	34,000	0.2	170,000	34,000	0.4	136,000	54,400	0.4	120,000	48,000
26	0.9	85,000	76,500	0.3	170,000	51,000	0.9	136,000	122,400	0.9	120,000	108,000
27	0.8	85,000	68,000	0.2	170,000	34,000	0.8	136,000	108,800	0.8	120,000	96,000
28	2.4	85,000	204,000	0.8	170,000	136,000	2.4	136,000	326,400	2.4	120,000	288,000
29	1.2	85,000	85,000	0.4	170,000	68,000	1.2	136,000	162,200	1.2	120,000	144,000
30	0.6	85,000	51,000	0.2	170,000	34,000	0.6	136,000	81,600	0.6	120,000	72,000
31	0.8	85,000	68,000	0.2	170,000	34,000	0.8	136,000	108,800	0.8	120,000	96,000
32	0.9	85,000	76,500	0.3	170,000	51,000	0.9	136,000	122,400	0.9	120,000	108,000
33	0.6	85,000	51,000	0.2	170,000	34,000	0.6	136,000	81,600	0.6	120,000	72,000
34	2.8	85,000	238,000	0.9	170,000	153,000	2.8	136,000	380,800	0.8	120,000	336,000
35	0.9	85,000	76,500	0.3	170,000	51,000	0.9	136,000	122,400	0.9	120,000	108,000
36	0.4	85,000	34,000	0.2	170,000	34,000	0.4	136,000	54,400	0.4	120,000	48,000
37	0.6	85,000	51,000	0.2	170,000	34,000	0.6	136,000	81,600	0.6	120,000	72,000
38	0.6	85,000	51,000	0.2	170,000	34,000	0.6	136,000	81,600	0.6	120,000	72,000
39	0.8	85,000	68,000	0.2	170,000	34,000	0.8	136,000	108,800	0.8	120,000	96,000
40	0.7	85,000	59,500	0.2	170,000	34,000	0.7	136,000	95,200	0.7	120,000	84,000
41	1.2	85,000	85,000	0.4	170,000	68,000	1.2	136,000	162,200	1.2	120,000	144,000
42	0.8	85,000	68,000	0.2	170,000	34,000	0.8	136,000	108,800	0.8	120,000	96,000
43	0.4	85,000	34,000	0.2	170,000	34,000	0.4	136,000	54,400	0.4	120,000	48,000
44	0.8	85,000	68,000	0.2	170,000	34,000	0.8	136,000	108,800	0.8	120,000	96,000
Jumlah	41.64		3,502,400	13.81		2,347,700	41.54		5,647,440	37.54		4,984,800
Rata-Rata	0.94		79,600	0.3		53,357	0.94		128,351	0.85		113,291

Biaya variabel: Biaya Tenaga Kerja

No	Pengolahan Tanah						Penanaman					
	Tenaga Kerja	Hari Kerja	Jam Kerja	HOK	Upah Harian (Rp)	Jumlah (Rp)	Tenaga Kerja	Hari Kerja	Jam Kerja	HOK	Upah Harian (Rp)	Jumlah (Rp)
1	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
2	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
3	10	3	7	26	45,000	1,170,000	20	1	8	20	45,000	900,000
4	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
5	5	3	7	13	45,000	585,000	8	1	8	8	45,000	360,000
6	10	3	7	26	45,000	1,170,000	10	1	8	10	45,000	450,000
7	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
8	8	3	7	21	45,000	945,000	15	1	8	15	45,000	675,000
9	10	3	7	26	45,000	1,170,000	15	1	8	15	45,000	675,000
10	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
11	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
12	10	3	7	26	45,000	1,170,000	10	1	8	10	45,000	450,000
13	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
14	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
15	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
16	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
17	10	3	7	26	45,000	1,170,000	10	1	8	10	45,000	450,000
18	5	3	7	13	45,000	585,000	8	1	8	8	45,000	360,000
19	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
20	5	3	7	13	45,000	585,000	8	1	8	8	45,000	360,000
21	5	3	7	13	45,000	585,000	8	1	8	8	45,000	360,000
22	5	3	7	13	45,000	585,000	8	1	8	8	45,000	360,000

23	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
24	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
25	5	3	7	13	45,000	585,000	8	1	8	8	45,000	360,000
26	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
27	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
28	10	3	7	26	45,000	1,170,000	20	1	8	20	45,000	900,000
29	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
30	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
31	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
32	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
33	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
34	10	3	7	26	45,000	1,170,000	15	1	8	15	45,000	675,000
35	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
36	5	3	7	13	45,000	585,000	8	1	8	8	45,000	360,000
37	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
38	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
39	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
40	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
41	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
42	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
43	5	3	7	13	45,000	585,000	8	1	8	8	45,000	360,000
44	5	3	7	13	45,000	585,000	10	1	8	10	45,000	450,000
Jumlah	258	132	308	677	1,980,000	30,195,000	459	44	352	459	1,980,000	20,655,000
Rata-Rata	6	3	7	15	45,000	686,250	10	1	8	10	45,000	469,432

No	Pemupukan						Penyiangan					
	Tenaga Kerja	Hari Kerja	Jam Kerja	HOK	Upah Harian (Rp)	Jumlah (Rp)	Tenaga Kerja	Hari Kerja	Jam Kerja	HOK	Upah Harian (Rp)	Jumlah (Rp)
1	2	3	7	5	42,000	220,500	2	2	7	4	42,000	147,000
2	2	3	7	5	42,000	220,500	2	2	7	4	42,000	147,000
3	3	3	7	8	45,000	360,000	2	2	7	4	45,000	157,500
4	2	3	7	5	43,000	225,750	2	2	7	4	42,000	147,000
5	1	3	7	3	42,000	126,000	1	2	8	2	40,000	80,000
6	2	3	7	5	42,000	220,500	2	2	7	4	42,000	147,000
7	2	3	7	5	42,000	220,500	2	2	7	4	43,000	150,500
8	2	3	7	5	43,000	225,750	2	2	7	4	43,000	150,500
9	3	3	7	8	45,000	360,000	2	2	7	4	45,000	157,500
10	2	3	7	5	42,000	220,500	2	2	7	4	42,000	147,000
11	2	3	7	5	42,000	220,500	2	2	7	4	42,000	147,000
12	2	3	7	5	42,000	220,500	2	2	7	4	42,000	147,000
13	2	3	7	5	42,000	220,500	2	2	7	4	42,000	147,000
14	2	3	7	5	42,000	220,500	2	2	7	4	42,000	147,000
15	2	3	7	5	42,000	220,500	2	2	7	4	42,000	147,000
16	2	3	7	5	42,000	220,500	2	2	7	4	42,000	147,000
17	2	3	7	5	42,000	220,500	2	2	7	4	42,000	147,000
18	1	3	7	3	40,000	120,000	1	2	8	2	40,000	80,000
19	2	3	7	5	42,000	220,500	2	2	7	4	42,000	147,000
20	1	3	7	3	40,000	120,000	1	2	8	2	40,000	80,000
21	1	3	7	3	40,000	120,000	1	2	8	2	40,000	80,000
22	1	3	7	3	40,000	120,000	1	2	8	2	40,000	80,000

23	2	3	7	5	42,000	220,500	2	2	7	4	42,000	147,000
24	2	3	7	5	42,000	220,500	2	2	7	4	42,000	147,000
25	1	3	7	3	40,000	120,000	1	2	8	2	40,000	80,000
26	2	3	7	5	42,000	220,500	2	2	7	4	42,000	147,000
27	2	3	7	5	43,000	225,750	2	2	7	4	43,000	150,500
28	3	3	7	8	45,000	360,000	2	2	7	4	45,000	157,500
29	2	3	7	5	42,000	220,500	2	2	7	4	42,000	147,000
30	2	3	7	5	43,000	225,750	2	2	7	4	43,000	150,500
31	2	3	7	5	43,000	225,750	2	2	7	4	43,000	150,500
32	2	3	7	5	42,000	220,500	2	2	7	4	42,000	147,000
33	2	3	7	5	42,000	220,500	2	2	7	4	42,000	147,000
34	3	3	7	8	45,000	360,000	2	2	7	4	45,000	157,500
35	2	3	7	5	43,000	225,750	2	2	7	4	43,000	150,500
36	1	3	7	3	40,000	120,000	1	2	8	2	40,000	80,000
37	2	3	7	5	42,000	220,500	2	2	7	4	42,000	147,000
38	2	3	7	5	42,000	220,500	2	2	7	4	42,000	147,000
39	2	3	7	5	42,000	220,500	2	2	7	4	42,000	147,000
40	2	3	7	5	43,000	225,750	2	2	7	4	43,000	150,500
41	2	3	7	5	43,000	225,750	2	2	7	4	43,000	150,500
42	2	3	7	5	43,000	225,750	2	2	7	4	43,000	150,500
43	1	3	7	3	40,000	120,000	1	2	8	2	40,000	80,000
44	2	3	7	5	43,000	225,750	2	2	7	4	43,000	150,500
Jumlah	84	132	308	224	1,856,000	9,514,500	80	88	316	142	1,854,000	6,009,000
Rata-Rata	2	3	7	5	42,182	216,239	2	2	7	3	42,136	136,568

No	Pengendalian HPT						Panen					
	Tenaga Kerja	Hari Kerja	Jam Kerja	HOK	Upah Harian (Rp)	Jumlah (Rp)	Tenaga Kerja	Hari Kerja	Jam Kerja	HOK	Upah Harian (Rp)	Jumlah (Rp)
1	2	2	8	4	42,000	168,000	15	1	8	15	95,000	1,425,000
2	2	2	8	4	45,000	180,000	20	1	8	20	90,000	1,800,000
3	3	2	8	6	45,000	270,000	30	1	8	30	130,000	3,900,000
4	2	2	8	4	45,000	180,000	10	1	8	10	90,000	900,000
5	1	2	8	8	43,000	344,000	7	1	8	7	90,000	630,000
6	2	2	8	4	42,000	168,000	20	1	8	20	135,000	2,700,000
7	2	2	8	4	42,000	168,000	15	1	8	15	95,000	1,425,000
8	2	2	8	4	42,000	168,000	25	1	8	25	110,000	2,750,000
9	2	2	8	4	45,000	180,000	28	1	8	28	110,000	3,080,000
10	2	2	8	4	43,000	172,000	18	1	8	18	90,000	1,620,000
11	2	2	8	4	45,000	180,000	18	1	8	18	90,000	1,620,000
12	2	2	8	4	45,000	180,000	25	1	8	25	150,000	3,750,000
13	2	2	8	4	45,000	180,000	18	1	8	18	90,000	1,620,000
14	2	2	8	4	45,000	180,000	12	1	8	12	90,000	1,080,000
15	2	2	8	4	45,000	180,000	18	1	8	18	90,000	1,620,000
16	2	2	8	4	45,000	180,000	18	1	8	18	90,000	1,620,000
17	2	2	8	4	42,000	168,000	20	1	8	30	150,000	4,500,000
18	1	2	8	8	42,000	336,000	8	1	8	8	110,000	880,000
19	2	2	8	4	42,000	168,000	10	1	8	10	95,000	950,000
20	1	2	8	8	43,000	344,000	8	1	8	8	100,000	800,000
21	1	2	8	8	43,000	344,000	8	1	8	8	100,000	800,000
22	1	2	8	8	45,000	360,000	6	1	8	6	100,000	600,000

23	2	2	8	4	45,000	180,000	20	1	8	20	95,000	1,900,000
24	2	2	8	4	45,000	180,000	20	1	8	20	96,600	1,932,000
25	1	2	8	8	45,000	360,000	8	1	8	8	110,000	880,000
26	2	2	8	4	45,000	180,000	23	1	8	23	110,000	2,530,000
27	2	2	8	4	45,000	180,000	12	1	8	12	110,000	1,320,000
28	3	2	8	6	45,000	270,000	30	1	8	30	130,000	3,900,000
29	2	2	8	4	45,000	180,000	25	1	8	25	100,000	2,500,000
30	2	2	8	4	45,000	180,000	10	1	8	10	100,000	1,000,000
31	2	2	8	4	45,000	180,000	12	1	8	12	100,000	1,200,000
32	2	2	8	4	42,000	168,000	23	1	8	23	110,000	2,530,000
33	2	2	8	4	42,000	168,000	10	1	8	10	100,000	1,000,000
34	2	2	8	4	42,000	168,000	28	1	8	28	100,000	2,800,000
35	2	2	8	4	45,000	180,000	23	1	8	23	100,000	2,300,000
36	1	2	8	8	42,000	336,000	8	1	8	8	100,000	800,000
37	2	2	8	4	45,000	180,000	10	1	8	10	100,000	1,000,000
38	2	2	8	4	45,000	180,000	10	1	8	10	100,000	1,000,000
39	2	2	8	4	42,000	168,000	12	1	8	12	110,000	1,320,000
40	2	2	8	4	45,000	180,000	18	1	8	18	90,000	1,620,000
41	2	2	8	4	45,000	180,000	25	1	8	25	100,000	2,500,000
42	2	2	8	4	45,000	180,000	23	1	8	23	110,000	2,530,000
43	1	2	8	8	45,000	360,000	8	1	8	8	100,000	800,000
44	2	2	8	4	43,000	172,000	12	1	8	12	110,000	1,320,000
Jumla												
h	82	88	352	212	1,934,000	9,308,000	727	44	352	737	4,571,600	78,752,000
Rata-	2	2	8	5	43,955	211,545	17	1	8	17	103,900	1,789,818

No	Pasca Panen					
	Tenaga Kerja	Hari Kerja	Jam Kerja	HOK	Upah Harian (Rp)	Jumlah (Rp)
1	3	3	7	8	40,000	320,000
2	3	3	7	8	40,000	320,000
3	5	3	7	13	43,000	559,000
4	3	3	7	8	42,000	336,000
5	2	3	7	5	42,000	210,000
6	3	3	7	8	40,000	320,000
7	3	3	7	8	40,000	320,000
8	3	3	7	8	40,000	320,000
9	5	3	7	13	42,000	546,000
10	3	3	7	8	42,000	336,000
11	3	3	7	8	43,000	344,000
12	5	3	7	13	40,000	520,000
13	3	3	7	8	42,000	336,000
14	3	3	7	8	43,000	344,000
15	3	3	7	8	42,000	336,000
16	3	3	7	8	42,000	336,000
17	3	3	7	8	40,000	320,000
18	2	3	7	5	40,000	200,000
19	3	3	7	8	43,000	344,000
20	2	3	7	5	40,000	200,000
21	2	3	7	5	40,000	200,000

22	2	3	7	5	42,000	210,000
23	3	3	7	8	43,000	344,000
24	3	3	7	8	43,000	344,000
25	2	3	7	5	43,000	215,000
26	3	3	7	8	40,000	320,000
27	3	3	7	8	40,000	320,000
28	5	3	7	13	40,000	520,000
29	3	3	7	8	40,000	320,000
30	3	3	7	8	42,000	336,000
31	3	3	7	8	42,000	336,000
32	3	3	7	8	42,000	336,000
33	3	3	7	8	42,000	336,000
34	5	3	7	13	42,000	546,000
35	3	3	7	8	42,000	336,000
36	2	3	7	5	42,000	210,000
37	3	3	7	8	43,000	344,000
38	3	3	7	8	40,000	320,000
39	3	3	7	8	40,000	320,000
40	3	3	7	8	42,000	336,000
41	3	3	7	8	40,000	320,000
42	3	3	7	8	40,000	320,000
43	2	3	7	5	40,000	200,000
44	3	3	7	8	42,000	336,000
Jumlah	134	132	308	353	1,818,000	14,592,000
Rata-Rata	3	3	7	8	41,318	331,636

No	Luas Lahan (ha)	Volume Produksi	Harga Jual	Nilai Penerimaan	Sewa Lahan	Benih	Biaya Produksi	Total Biaya Produksi	Pendapatan
1	0.32	2,700	4,600	12,420,000	1,200,000	67,500	5,444,340	6,711,840	5,708,160
2	0.4	3,300	4,700	15,510,000	1,500,000	112,500	6,005,175	7,617,675	7,892,325
3	1.24	7,400	4,600	34,040,000	4,650,000	292,500	12,693,400	17,635,900	16,404,100
4	0.24	1,900	4,700	8,930,000	900,000	36,000	4,664,675	5,600,675	3,329,325
5	0.2	1,500	4,700	7,050,000	750,000	27,000	4,088,650	4,865,650	2,184,350
6	0.92	7,000	4,600	32,200,000	3,450,000	225,000	9,387,500	13,062,500	19,137,500
7	0.32	2,700	4,700	12,690,000	1,200,000	54,000	5,657,000	6,911,000	5,779,000
8	0.76	5,000	4,600	23,000,000	2,850,000	157,500	8,898,400	11,905,900	11,094,100
9	0.8	6,000	4,600	27,600,000	3,000,000	180,000	9,989,975	13,169,975	14,430,025
10	0.4	3,000	4,700	14,100,000	1,500,000	112,500	6,103,764	7,716,264	6,383,736
11	0.4	3,000	4,600	13,800,000	1,500,000	112,500	6,011,400	7,623,900	6,176,100
12	1	7,000	4,600	32,200,000	2,750,000	270,000	10,994,116	14,014,116	18,185,884
13	0.4	3,000	4,700	14,100,000	1,500,000	112,500	6,016,900	7,629,400	6,470,600
14	0.28	2,100	4,700	9,870,000	1,050,000	36,000	5,164,800	6,250,800	3,619,200
15	0.5	3,000	4,600	13,800,000	1,800,000	90,000	6,114,450	8,004,450	5,795,550
16	0.36	3,000	4,600	13,800,000	1,350,000	90,000	5,627,350	7,067,350	6,732,650
17	0.92	7,000	4,600	32,200,000	3,450,000	225,000	12,275,350	15,950,350	16,249,650
18	0.2	1,600	4,700	7,520,000	750,000	27,000	4,222,300	4,999,300	2,520,700
19	0.36	2,000	4,700	9,400,000	1,350,000	90,000	5,030,463	6,470,463	2,929,538
20	0.2	1,700	4,700	7,990,000	750,000	31,500	4,174,800	4,956,300	3,033,700
21	0.2	1,700	4,700	7,990,000	750,000	31,500	4,170,900	4,952,400	3,037,600
22	0.16	1,300	4,700	6,110,000	600,000	27,000	4,156,200	4,783,200	1,326,800
23	0.4	3,500	4,600	16,100,000	1,500,000	112,500	6,277,675	7,890,175	8,209,825
24	0.5	3,500	4,600	16,100,000	1,800,000	121,500	6,431,338	8,352,838	7,747,163

25	0.2	1,700	4,700	7,990,000	750,000	31,500	4,360,650	5,142,150	2,847,850
26	0.5	4,800	4,600	22,080,000	1,800,000	121,500	6,878,213	8,799,713	13,280,288
27	0.4	2,500	4,600	11,500,000	1,500,000	112,500	5,436,163	7,048,663	4,451,338
28	1.2	7,500	4,600	34,500,000	4,500,000	315,000	12,541,400	17,356,400	17,143,600
29	0.6	5,000	4,600	23,000,000	2,250,000	135,000	7,590,800	9,975,800	13,024,200
30	0.32	2,000	4,700	9,400,000	1,200,000	67,500	5,101,950	6,369,450	3,030,550
31	0.4	2,500	4,600	11,500,000	1,500,000	112,500	5,574,925	7,187,425	4,312,575
32	0.5	4,800	4,600	22,080,000	1,800,000	121,500	7,123,400	9,044,900	13,035,100
33	0.32	1,900	4,700	8,930,000	1,200,000	67,500	5,069,950	6,337,450	2,592,550
34	0.8	6,000	4,600	27,600,000	3,000,000	180,000	10,061,538	13,241,538	14,358,463
35	0.5	4,800	4,600	22,080,000	1,800,000	121,500	6,928,775	8,850,275	13,229,725
36	0.2	1,700	4,700	7,990,000	750,000	31,500	4,341,650	5,123,150	2,866,850
37	0.32	1,900	4,700	8,930,000	1,200,000	67,500	5,140,700	6,408,200	2,521,800
38	0.32	2,000	4,700	9,400,000	1,200,000	67,500	5,107,700	6,375,200	3,024,800
39	0.4	2,500	4,600	11,500,000	1,500,000	112,500	5,394,900	7,007,400	4,492,600
40	0.36	2,000	4,700	9,400,000	1,350,000	90,000	5,569,163	7,009,163	2,390,838
41	0.6	5,000	4,600	23,000,000	2,250,000	135,000	7,229,050	9,614,050	13,385,950
42	0.5	4,800	4,600	22,080,000	1,800,000	121,500	6,798,363	8,719,863	13,360,138
43	0.2	1,700	4,700	7,990,000	750,000	31,500	4,093,150	4,874,650	3,115,350
44	0.4	2,500	4,700	11,750,000	1,500,000	112,500	5,446,150	7,058,650	4,691,350
Jumlah	20.52	151,500	204,500	701,220,000	75,500,000	4,797,000	285,389,508	365,686,508	335,533,493
Rata-Rata	0.5	3,443	4,647	15,936,818	1,715,909	109,022	6,486,125	8,311,057	7,625,761